

法音集

蔭辰題



DharmaTalk

April 2012

048

4th No.048 04 2012

贊助結緣 歡迎索閱

TIDAK UNTUK DIJUAL
FREE DISTRIBUTION

法音集 第048期 2012年4月 4th No.048 04 2012



Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddha Dharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk edisi April 2012

Vajra Acarya Lian-Yuan

Penasehat

Sujadi Bunawan

Pembina

Bhikku Lhama Lian-Pu

Penanggung jawab

Wahyudi Susindra

Ketua Tim

Tim Editor

Hadi Hidayat

Herlina

Mei Yin

Renny

Joni

Ming2

Han2

Vera



ilustrasi Bunga Mandala

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Teknik, serta mengabdikan diri di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunya sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetiaan' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap



蓮生活佛



malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumis Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liao-ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").



Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

*Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-
Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.*

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan Anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput Anda ke alam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)



Daftar Isi

Upacara Agung di Pantai	6
Banyak Hantu di Kasino	9
Sadhana Sejati Semua Ada Pada Sadhana Guruyoga	12
Sadhana Agung Raja Brahma	16
Banyak Arti yang Dilambangkan dari Persembahan Homa	25
Tiga Kata Dari Sheng-Yen Lu	29
Mahasadhana Rantai Vajra Kalacakra	49
Rompi Naga Menolong Orang Keluar dari Neraka	61
Pertanyaan ke-11: Dari Mana Kesaktian Berasal?	64
Membimbing Murid Zhenfo Zong Melatih Kesabaran dan Melatih Diri Berdasarkan Urutannya	67
蓮生活佛講心經 – “【無苦集滅道】——道（三）”	70



Upacara Agung di Pantai

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

13 Desember 2011, pukul 1:30 sore, di pantai Pelabuhan Wu-shih, Kota Tou-cheng, Yilan, saya memimpin Upacara Agung Pelepasan Satwa.

Upacara agung berskala besar di luar ruangan yaitu di pantai ini diselenggarakan oleh Acarya Lian-yue, Acarya Lian-miao, Acarya Lian-deng, Sdri. Zou Yilan, Walikota Tou-cheng. (Chen Xiu-yuan) Ini juga merupakan upacara berskala besar di pantai yang pertama kali saya pimpin dengan menghadap samudera dan Pulau Gui-shan, benar-benar istimewa.

Ciri khasnya: di pantai dibangun panggung upacara yang tinggi, sistem suara dan pencahayaannya, sangat luar biasa. (ada lagi gendang Jia-luo dan gendang Jiu-tian)

Di sisi naga pantai, dibangun sebuah mandala pasir Kalacakra, sangat luar biasa.

Di depan Kalacakra, dipahat sebuah pratima Yaochi Jinmu dengan menggunakan mandala pasir, agung sekali.

Mandala pasir kecil lainnya mengitari di keempat sisi, total ada 33 gundukan, melambangkan Surga Trayastrimsa, total 33 penguasa langit.

Melepaskan anak ikan, dengan cara estafet, langsung dilepaskan ke dalam samudera, anak ikan ini dilepaskan sesuai dengan habitatnya, dengan kata lain, anak ikan yang sejenis dengan hasil perikanan terbesar dari Pelabuhan Wu-shih.

Keajaibannya adalah: Pelabuhan Wu-shih, sudah berturut-turut turun hujan deras selama setengah bulan lebih, tiada hari tanpa hujan, hanya pada hari upacara, hujan berhenti. Seusai upacara, turun lagi hujan tanpa henti.



Pelabuhan Wu-shih, setiap hari bertiup angin kencang sekuat 8-10 skala angin, ketika saya naik ke Dharmasana. Saya menyuruh, *"Angin berhenti."*

Angin pun berhenti.

Saya (Grandmaster Lu), benar-benar dapat memerintahkan angin dan hujan, menyuruh hujan berhenti, hujan pun berhenti.

Menyuruh angin berhenti.

Angin pun berhenti.

Alkisah ada sekali lagi keajaiban besar, dewa hujan, dewa angin, semua mendengar titah saya.

Masih ingatkah Anda, upacara agung Mahamayuri di Taiwan Lei Tsang Temple?

Pada hari itu, di luar ruangan, mentari bersinar terik, saya berkata pada Mahamayuri, *"Oh matahari! Apakah Anda mau menjemur murid-murid saya hingga kulit mereka terkelupas? Mohon Mahamayuri, ulurkan kedua sayap Anda, tutupilah matahari!"*

Seketika, dua hampar angin mendung raksasa, seperti sayap burung, menutupi angkasa tempat upacara, bahkan bertiup pula beberapa kali angin sejuk, membuat hati pendengar Dharma pun menjadi sejuk dan lega. (Hanya di angkasa Lei Tsang Temple ada awan)

Saya berkata: datanglah awan.

Awan pun datang!

Ada lagi kemarau panjang di Indonesia, selama 5 bulan tidak turun hujan.

Di tempat upacara agung di Senayan.



Saya berseru, “*Datanglah hujan!*”

Lima belas menit sehabis upacara, turun hujan deras, hujan turun merata di seluruh Indonesia, Indonesia memiliki seribu pulau, keseribu pulau turun hujan semua, sehingga kemarau pun teratasi.

(Kali ini, Majalah Asean meliput berita ini)

Sejujurnya saya beritahu Anda semua: leluhur saya Jiang Zi-ya, oleh Yuan-shi Tian-zun dianugrahi Bendera Xing-huang, bisa mendatangkan dewa-dewa di langit untuk membantu.

Begitu Bendera Xing-huang dilambaikan, semua dewa di langit dan bumi pun mendengarkan titah.

Saya tidak memiliki Bendera Xing-huang.

Namun saya memiliki, “*Titah Buddha*”. (Raja Buddha)

“*Titah Ksitigarbha*”. (Raja Bumi)

“*Titah Yaochi Jinmu*”. (Raja Dewa)

Ketiga titah ini mampu memerintahkan makhluk halus di bawah langit.



Banyak Hantu di Kasino

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Pemain mahjong sebagian besar akan mengalami hal-hal aneh, setelah hal-hal aneh, akan berteriak, *"Kartu ini ada hantunya!"*

Sebenarnya main mahjong harus 4 orang, kurang satu pemain saja, permainan tidak bisa dilakukan, semua orang mengira 4 orang main mahjong.

Sedangkan saya melihat ada 8 orang, 4 orang di antaranya adalah hantu, atau lebih banyak hantu menyaksikan pertarungan di sampingnya.

Ada semacam pengalaman lagi yang sulit sekali dilupakan.

Pemain mahjong pemula, jelas-jelas tidak bisa main, main asal-asalan. Yang anehnya, selalu pemula menang mengalahkan senior.

Mengapa pemula bisa menang.

Tak lain tak bukan, ada hantu yang membantu, menarik Anda turun ke lautan judi dan kecanduan judi, dengan demikian, mereka semua bisa ikut bermain!

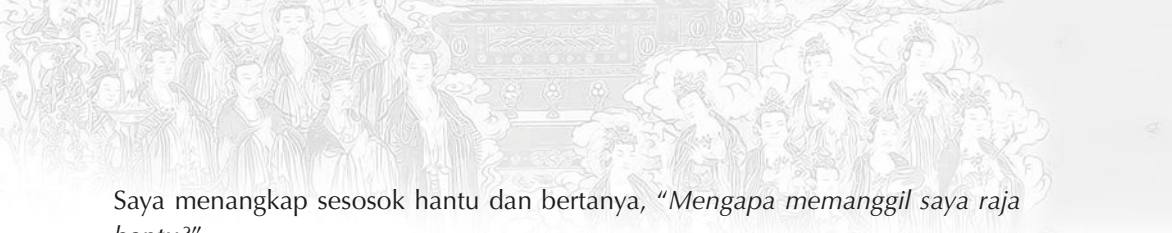
Saya melihat orang awam, semua orang awam memiliki sifat berjudi.

Melihat banyak hantu, hantu lebih suka lagi berjudi.

Suatu kali.

Saya melihat-lihat kasino di Asia Tenggara, begitu masuk kasino, sekawanan hantu berteriak, *"Raja hantu datang, semua menyingkir."*

Tak disangka, sekawanan hantu lari terbirit-birit.



Saya menangkap sosok hantu dan bertanya, *"Mengapa memanggil saya raja hantu?"*

Hantu menjawab, *"Di punggung ibu jari kanan Anda, tersimpan Raja Hantu Tersenyum, begitu Ia menampakkan diri, kami tidak berkutik, Anda akan menang!"*

Saya berkata, *"Saya bukan datang untuk berjudi."*

Saat ini, sekawanan hantu baru kembali ke kandangnya satu per satu.

Saya bertanya, *"Mengapa kalian berkumpul di kasino?"*

Mereka menjawab, *"Kami diminta oleh dukun untuk memenangkan bandar, sebagian besar kasino ada ilmu hantunya, supaya tamu kalah habis-habisan. Kami akan memindah-mindahkan kartu, supaya tamu kalah, bandar menang."*

Saya terbahak mendengarnya.

Suatu kali lagi, saya menyaksikan pertunjukan di kasino Las Vegas.

Pada saat-saat terakhir, keempat big mama berjudi sekali.

Di belakangnya saya japa mantra Vajrakilaya, *"OM. BIEZHA. JILI JILAYA. SAERWA. BIGANIAN. BAN. HUMPEI."*

Ada lagi Dorje Shugden.

Keduanya adalah raja hantu mahabala.

Mengagetkan semua hantu hingga lari terbirit-birit.

Chen Chuan-fang, Wei Si-yan, Jiang Guan-rong, Sun Ai-zhen, keempat-empat-



nya, setiap kali berjudi pasti menang, bandar ganti 4 orang membagikan kartu.

Manajer kasino bergegas datang.

Setiap kali membagikan kartu, berturut-turut terjadi keajaiban, setiap kali selalu mengalahkan bandar.

Seluruh kasino gempar.

Membuat bandar tak berdaya.

(Sebenarnya bukan nasib kartu kami bagus, semua berkat kedua hantu maha-bala, hantu judi tidak bergeming, kami tidak pernah kalah sekali pun, membuat bandar tak berdaya, berturut-turut ganti pembagi kartu, juga kalah)

Ada leluhur hantu hadir di sini.

Semua hantu cilik mendengar perintah.

Saya mau tak mau harus menang.

Saya berkata: kasino Asia Tenggara, sebagian besar meminta orang pintar untuk memelihara hantu lewat ilmu 5 hantu memindahkan benda, tamu kalah semua.

Bahkan kasino negara barat pun ada orang memelihara hantu.

Jadi, yang tidak memiliki kemampuan, jangan sekali-kali ke kasino, sekali berjudi, akan kalah habis-habisan, kita harus super hati-hati! Paling baik jangan berjudi.



Sadhana Sejati Semua Ada Pada Sadhana Guruyoga

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Lian Yan Tang True Buddha Temple of Philadelphia, 9-10-2011~

Hari ini adalah pertama kali masuk ke Lian Yan Tang True Buddha Temple of Philadelphia, namun, begitu masuk, melihat altar mandala begitu agungnya, berkilauan, aura kemujuran memenuhi ruangan! Ini juga telah menghabiskan banyak jerih payah.

Mengenai nama Lian Yan Tang True Buddha Temple of Philadelphia. “Yan” adalah nama Mahaguru. Nama Mahaguru juga diawali dengan kata depan “Lian”, tiba di Lian Yan Tang True Buddha Temple of Philadelphia seperti tiba di vihara sendiri, Dharmasana juga dirancang sangat bagus, enak diduduki, lebih bagus daripada Dharmasana yang dulu saya buat, terasa sangat akrab! Diduduki sampai tidak ingin berdiri lagi.

Hari ini datang ke vihara cikal-bakal, sebentar lagi akan memberikan abhiseka Vaisravana dan abhiseka gabungan (silsilah) Padmakumara pada Anda semua. Kalau begitu, saya akan perkenalkan sebentar asal-usul sadhana: abhiseka silsilah Padmakumara: Vairocana adalah Buddha bhumi ke-13, Beliau adalah sesosok Buddha terpenting di Garbhadhatu dan Vajradhatu. Di bawah Vairocana ada seorang pendamping utama – Bhagawati Buddha Locani. Sedangkan kedua mata Bhagawati Buddha Locani adalah Mahapadminiloka. Adinata Lian Yan Tang True Buddha Temple of Philadelphia adalah Amitabha di Sukhavatiloka Barat. Di tengah Mahapadminiloka ada 18 Mahapadmakumara, Padmakumara menitis di dunia manusia, yaitu Mahaguru Lu, yakni Grandmaster Sheng-yen Lu. Jadi, silsilah Zhenfo Zong kita adalah: Vairocana -- Buddha Locani -- Amitabha -- Padmakumara -- Grandmaster Lu.

Jika kita menekuni Sadhana Guruyoga, kita melakukan visualisasi sebagai berikut: Mahaguru Lu duduk di atas kepala kita, di atasnya adalah Padmakumara, di atasnya lagi adalah Amitabha, di atasnya lagi adalah Buddha Locani. Visualisasi satu bulatan kecil, satu bulatan kecil,dan sebuah cakra candra,...setelah visualisasi yang jelas, ubah semua yidam menjadi satu rangkaian mala, masuk



ke dalam Mula Guru kita, saat ini, lewat cahaya 3 warna dari OM. A. HUM menerangi diri kita, saat ini, tubuh kita pun menjadi bersih, seluruh pori-pori tubuh kita terbuka, kita pun bersih. Saat ini, kita boleh mengundang Vairocana, seketika, wajah kita pun berubah menjadi Mula Guru, tubuh kita sama dengan tubuh Mula Guru. Semua Guru silsilah pun berubah menjadi serangkaian titik cahaya masuk ke dalam tubuh kita, saat ini, kita sendiri seketika berubah menjadi Mula Guru, sama persis dengan Mula Guru, abhiseka semacam ini adalah abhiseka arus Dharma silsilah.

Hari ini, Mahaguru jelaskan sangat detil, Mahaguru beritahu Anda semua, kita menekuni Sadhana Guruyoga, tidak hanya menekuni Sadhana Mahaguru Lu sendiri, melainkan menekuni semua sadhana Vairocana, Buddha Locani, Amitabha, Padmakumara. Jika Anda telah kontak yoga dalam menekuni Sadhana Guruyoga, sama dengan kontak yoga dengan Vairocana bhumi ke-13.

Tantra paling mementingkan Sadhana Guruyoga! Mengapa? Kita semua jangan mengira ia adalah *Small Potato* Dharma, ia adalah Mahasadhana yang paling mulia dari Vajradhatu dan Garbhadhatu!

Hari ini, Mahaguru Lu baru memberitahu Anda semua bagaimana menekuni Sadhana Guruyoga! Kita menekuni sadhana sejati, Sadhana Guruyoga sangat penting! Arus Dharma silsilah adalah dasar dari mahasadhana, merupakan gabungan dari banyak Sadhana, merupakan Mahasadhana! Kita harus menekuni sampai kontak yoga terlebih dahulu! Jadi, Sadhana Guruyoga dalam Tantra paling besar! Jangan salah.

Selain itu, ada Sadhana Padmakumara pemberi kekayaan, Padmakumara itu memiliki berkah, dapat memberkati semua permohonan, Mahasadhana yang sejati adalah Sadhana Guruyoga!

Dharma duniawi juga sama. Guru silsilah yang paling awal dari Zhenfo Zong kita adalah Kanjurwa Rinpoche dari Mongolia, asal usul-Nya adalah murid Guru Tsongkhapa bernama Gyaltsab Je, Beliau inkarnasi menjadi Ganden Tripa, guru sesepuh Gelugpa. Tsongkhapa masih memiliki seorang murid bernama



Kay-drup, inkarnasi menjadi Panchan, selain itu ada yang bernama Dge-Vdun-Vgrub-Pa, beliau inkarnasi menjadi Dalai. Saat itu, ada seorang kaisar China meminta Tsongkhapa pergi ke Daratan Tengah untuk mendirikan vihara, Tsongkhapa tidak bersedia pergi, sehingga mengutus seorang bernama Sakya Yeshe untuk pergi. Inkarnasi-Nya adalah Janggiy-a hutugtu dan Kanjurwa Rinpoche. Kanjurwa Rinpoche transmisi kepada Thubten Nima, beliau transmisi lagi kepada Thubten Dali, selanjutnya transmisi kepada Thubten Dhargye, beliau pun transmisi kepada Thubten Qimo (Mahaguru Lu), ini adalah salah satu silsilah duniawi kita. Dari sinilah, di atas kepala Mahaguru adalah Thubten Dhargye, di atas lagi adalah Thubten Dali, Thubten Nima, paling atas adalah Kanjurwa Rinpoche, diurutkan menjadi satu rangkaian mala, Anda bersadhana dan kontak yoga dengan Mahaguru, sama dengan kontak yoga dengan semua guru silsilah di atasnya. Oleh karena itu, silsilah kita, ada duniawi, juga ada angkasa. Sadhana Yoga seperti ini, kita sendiri melatih diri hingga kontak yoga, Dharmabala Anda pun tidak bertepi, bisa mendatangkan angin dan hujan, bisa menahan gempa.

Mahaguru bertapa di Taiwan 3 tahun, selama Mahaguru di Taiwan, semua angin topan tiba di Taiwan pun berubah haluan! Tahun lalu Mahaguru kembali ke Taiwan, semua angin topan juga berubah haluan. Kali ini, baru seminggu Mahaguru meninggalkan Taiwan untuk kembali ke Seattle, sudah ada sebuah topan bernama Nanmadol mendarat di Taiwan, menyebabkan banjir besar di Taiwan. Lain kali, Mahaguru akan menjelaskan Sadhana Mohon Hujan Hevajra, bisa mengundang Hevajra memohon hujan, jika ia tidak turun hujan, kepala Raja Naga akan pecah! Asalkan Anda kontak yoga dengan Guru, maka akan ada Power! Power itu ada pada diri Mahaguru!

Kita melatih diri, harus benar-benar melatih diri, ketika kita melatih diri hingga benar-benar mencapai keberhasilan, kita pun memiliki kekuatan! Kalau tidak, Anda adalah orang awam.

Ada sebuah cerita lucu mengenai *“kampung halaman”*, *“kampung halaman”* adalah kembali ke rumah tua. *“Jika kita mau berhasil dalam melatih diri, maka harus bersadhana, melatih hati! Ketika Anda melatih sampai sepenuh hati tidak*



galau”, ini berarti Anda sendiri sudah mencapai kesucian sepenuhnya -- keheningan dan kemusnahan, Anda pun bisa kembali ke Mahapadminioka. Tubuh Anda suatu hari nanti pasti akan rusak, tidak bisa bernapas lagi, semua nadi, organ-organ dalam tubuh pun akan berhenti dan mati. Namun, jika hati Anda kontak yoga dengan Tathagata, Anda sendiri akan kembali ke Mahapadminioka, Trini Arya juga akan menjemput kita pulang. Kita melatih diri hingga kontak yoga dengan Buddha, Bodhisattva, kita kontak yoga dengan Amitabha, Anda adalah Amitabha, Anda tentu saja bisa kembali ke alam suci-Nya.

Yang terpenting dalam melatih diri adalah kembali ke kampung halaman kita. Kita berasal dari sana, maka berpulang ke sana lagi.

Vaisravana dan Padmakumara adalah Vajra mahaphala, semua adalah pemberi kekayaan. Mantra Hati Vaisravana, “OM. PEI. XIAWA. NAYA. SUOHA.” Wujud Vaisravana dan Jambhala pada dasarnya sama, hanya saja satu kaki-Nya menginjak di atas teratai. Mahaguru juga Vajra mahaphala, walaupun kekayaan Mahaguru tidak dapat dibandingkan dengan Bill Gates, namun, kekayaan Mahaguru di atas langit, di “*kampung halaman*”. Mahaguru memiliki banyak kekayaan yang tak terhitung di atas langit. Uang duniawi, saat kita meninggal dunia, akan ditinggal di dunia manusia, namun, kekayaan Mahaguru di atas langit, yang Mahaguru miliki adalah kekayaan surgawi.

Sadhana sejati, semua ada di dalam Sadhana Guruyoga. Mahapadminioka kita berlantaikan emas (tercantum di dalam Sutra Amitabha), di tepi kolam air 8 pahala, semuanya adalah pasir emas, semua lantai adalah lantai emas, bahkan air 8 pahala, asalkan Anda minum, semua rasa ada di dalamnya, bisa memuaskan semua indera perasa lidah kita. Jubah surgawi juga sangat indah, bahkan bisa menebarkan keharuman. Apapun makanan enak yang ingin kita santap, semua ada, tempat tinggal kita semua adalah istana 7 pusaka, transportasi -- satu pikiran saja sudah tiba. Sangat menakjubkan!



Sadhana Agung Raja Brahma

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Ling Shen Ching Tze Temple, 27-8-2011~

Pertama-tama sembah sujud pada guru silsilah Biksu Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, juga sembah sujud pada adinata sadhana hari ini Namu Buddha Amitabha, kita sembah sujud pada yidam transmisi Dharma hari ini Raja Brahma. Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, dan umat se-Dharma di internet, semua tamu agung yang kita agungkan, selamat siang semuanya.

Acara hari ini sangat panjang, kita secara singkat dan padat memperkenalkan yidam Raja Brahma ini. Ketika Buddha Sakyamuni mencapai pencerahan di bawah Pohon Bodhi, Ia tidak ingin menetap di dunia manusia, ingin sekali memasuki parinirvana, saat itu Raja Brahma dan Indra muncul, memohon Buddha Sakyamuni menetap di dunia memutar Dharmacakra. Brahma dan Indra inilah yang memohon Buddha Sakyamuni mewariskan Dharma di dunia, selanjutnya baru ada Agama Buddha. Brahma ini memohon Sang Buddha menetap di dunia mewariskan Dharma, sesosok Brahma yang berbudi pada insan.

Walaupun dalam Agama Buddha, Brahma hanya ada di tingkatan Dhyana pertama, berkisar antara surga pertama dan surga kedua dari Rupadhatu. Namun, di dalam Agama Hindu, Brahma sebenarnya adalah sesosok dewa yang paling tinggi, disebut juga Dewa Pencipta. Hindu ada 3 Mahadewa, satu adalah Dewa Pencipta -- Brahma, satu adalah Dewa Perusak -- Mahesvara, satu lagi adalah Dewa Pelindung -- Wisnu. Filsafat Agama Hindu justru mengatakan ketiga Mahadewa inilah yang sedang bersirkulasi, satu adalah “pencipta”, satu adalah “perusak”, satu lagi adalah “pelindung”, ketiga Mahadewa inilah yang sedang berevolusi.

Dewa Pencipta, versi Agama Hindu dan Agama Buddha agak beda, di dalam Agama Hindu, Dewa Pencipta adalah dewa yang menciptakan seluruh langit bumi, alam semesta, dan seluruh umat manusia, kedudukan Brahma ini agak



rahasia, Ia adalah Tuhan, Allah, boleh dikatakan adalah Tuhan yang dihormati dalam Agama Yahudi, Kristen, Katolik, Muslim, dan Ortodoks, Dewa Brahma sama dengan Tuhan.

Brahma sang Dewa Pencipta yang paling terhormat ini, menurut versi Hindu, asalkan Ia turun di dunia, menitis di dunia, Ia adalah raja, kaisar, presiden, perdana menteri, identitasnya sangat istimewa, asalkan Anda kontak yoga dalam menekuni Brahma, Anda pun bisa mendapatkan nama dan ketenaran, dengan kata lain, Brahma bisa menganugrahi Anda corak Dharma-Nya, corak ini adalah tongkat kekuasaan, di dunia ini pun, Anda menjadi raja dunia, yaitu Raja Cakravartin.

Identitas Brahma sangat banyak, Ia memiliki identitas yang sangat agung, sangat terhormat, Ia juga sangat rahasia, banyak orang tidak tahu siapa Ia sebenarnya? Ada seorang kehilangan kunci di taman, kunci yang sangat penting, ia mencari kuncinya. Tidak ditemukan, tiba-tiba bertemu sepasang kekasih, si pria pun bertanya pada si wanita, *"Sebenarnya ini kepunyaan siapa? Orang yang kehilangan kunci pun mengira kepunyaannya, ia pun berteriak, "Punyaku! Punyaku!"* Alhasil, pria itu melihat ia berlari menghampiri dan berkata, *"Punyaku! Punyaku!"* Lantas, meninjunya hingga babak belur, ternyata pria itu bertanya pada pacarnya, anak di dalam perutnya itu kepunyaan siapa, bukan kunci, inilah salah paham.

Banyak orang salah paham tentang Brahma. Brahma yang tertinggi dalam Agama Hindu, ternyata identitas-Nya adalah Tuhan dalam semua agama di dunia, sebenarnya Indra Agama Buddha -- Indra dan Brahma, semua itu bersamaan. Brahma yang mahatinggi di dalam Agama Hindu, ternyata nama lain-Nya adalah Tuhan. Sebenarnya, agama dari setiap negara di dunia hanya beda lokasi, beda suku, sehingga ada perbedaan Tuhan, sebenarnya, semua adalah Brahma yang sama, inilah identitas-Nya yang sebenarnya. Kita jangan mengira-ngira siapa Beliau, juga jangan tebak, di mata Mahaguru, Brahma sesungguhnya adalah Tuhan tertinggi dari agama berbagai negara di dunia.

Tadi malam, saya kurang tidur, tadi malam Brahma muncul, saya bicara lama



sekali dengan Brahma, sehingga, kurang tidur. Ia berkata, *“Jangan tebak siapa saya, tidak perlu tebak siapa saya, saya adalah Brahma, yaitu tuan rumah surga yang sesungguhnya di dunia ini; Tuhan dari seluruh alam semesta, seluruh umat manusia, dan segalanya.”* Nada bicaranya sama seperti Yesus, saya adalah *“Tuhan, Tuhan Yesus”*, Saya adalah *“Tuhan”*, Saya adalah *“Allah”*, Saya adalah *“Brahma”*, jangan tebak siapa Saya. Ada sepasang pengantin baru tiba-tiba menerima dua lembar tiket pertunjukan bioskop, di atasnya tertulis selembarnya memo -- *“coba tebak siapa saya”*, sepasang suami istri ini tidak berhasil menebak siapa yang mengirim mereka tiket pertunjukan, waktu sudah tiba, mereka pun menonton film tersebut. Sehabis menonton film, sepulangnya, rumah baru mereka kemalingan, semua barang habis dipindah, semua barang baru hilang semua. Di atas meja ditinggal selembarnya memo yang bertuliskan, *“Sekarang kalian sudah tahu siapa saya.”*

Brahma adalah Dewa Pencipta, menurut versi Agama Buddha, belum tentu bicara tentang penciptaan, selebihnya adalah penciptaan. Hanya Sastra Purusa (原人論) dalam Agama Buddha yang bicara tentang dewa Prabhasvara (光音天人), saat bumi terbentuk, Ia sampai di bumi, merasa benda di bumi sangat baik, alhasil Ia pun tidak terbang pulang, menjadi nenek moyang umat manusia, itulah versi Agama Buddha.

Sebenarnya, siapa Dewa Prabhasvara? Prabhasvara adalah Brahma, ada hubungannya dengan Brahma. Jadi, nenek moyang umat manusia adalah Dewa Prabhasvara, boleh dikatakan imigrasi, dari Surga Prabhasvara imigrasi ke bumi, tergolong teori Imigrasi. Sekarang ada yang dinamakan teori penciptaan, umat manusia itu hasil penciptaan. Tapi, menurut Agama Buddha, tergolong Teori Imigrasi, imigrasi ke bumi. Semua Agama Hindu dan agama-agama lainnya, beberapa agama besar di dunia, semua adalah teori penciptaan.

Brahma adalah mahatinggi. Beruntunglah yang hadir hari ini dan menerima abhiseka ini, pertama, kelak Anda akan terkenal; kedua, Anda akan sangat terhormat; ketiga, Anda akan kaya raya. Jadi, kita kelak bereinkarnasi, asalkan Anda kontak yoga menekuni sadhana Brahma, Anda ingin datang ke dunia, Anda pun menjadi Obama, menjadi Bill Gates, Anda memiliki semua yang Anda inginkan,



paling tidak Anda akan menjadi Dewa Saham Warren Buffet. Oleh karena itu, keagungan yidam yang satu ini adalah raja dunia, asalkan Ia bereinkarnasi, pastilah raja dunia.

Agama Buddha juga mengatakan, asalkan Brahma menitis di dunia, itulah Raja Cakravartin, yaitu raja yang paling agung di dunia manusia. Tadi, kita melihat sepasang suami istri diberkati, semoga mereka sangat mencintai dan harmonis, kelak akan kaya raya pula. Ada sebuah cerita lucu dari Chen Chuan-fang: ada seorang anggota penyelamat menikah, istrinya adalah orang yang diselamatkannya, lama-kelamaan cinta bersemi, keduanya sangat mencintai satu sama lain, lalu menikah. Temannya bertanya padanya, *"Sebagai anggota penyelamat, Anda telah menikah, istri Anda adalah orang yang telah Anda selamatkan, apa kesan Anda?"* Anggota penyelamat berkata, *"Hidup istri saya sudah terapung, hidup saya justru tenggelam."* Saya merestui sepasang suami istri yang baru menikah tadi, suaminya terapung, istri juga terapung, segera melahirkan anak, selamanya berbasuh dalam sungai cinta, langgeng sampai kakek nenek, jika tidak demikian, maka menjadi biksu/ni saja!

Mudra Brahma, tangan kiri diangkat, melewati pundak, ibu jari dan telunjuk membentuk sebuah lingkaran, mudra dibentuk seperti ini. Ia memiliki 4 lengan, masing-masing ada lambangnya, lambang-Nya ada satu tangan memegang panji titah, artinya Ia memiliki Dharmabala serba bisa, Dharmabala-Nya sangat kuat; ada satu tangan memegang Kitab Suci Buddha, artinya Ia sangat bijaksana; ada satu tangan memegang Dharma-sankha, artinya Ia memberkati insan; ada satu tangan memegang vidya-cakra, cakra terang, artinya tolak bala, menaklukkan mara, dan menghancurkan kerisauan; ada satu tangan memegang tongkat kekuasaan, artinya keberhasilan mahatinggi; satu tangan memegang kendi, artinya Anda memohon pada-Nya, Ia pun akan memberikan Anda kontak batin. Setelah kalian menerima abhiseka, pulang memohon pada-Nya, Ia pun memberikan kontak batin, Ia ada satu tangan memegang japamala, artinya 6 alam tumimbal lahir; satu tangan menekan dada, artinya melindungi seluruh insan, Dewa Pencipta juga melindungi semua insan.

Bagaimana menata altar? Altar Tantra, di luar persegi empat, di dalam bundar,



agak mirip “*langit bundar, bumi persegi empat*” dalam filsafat China kita, langit itu bundar, bumi itu persegi empat, langit bundar, bumi persegi empat adalah cara penataan altar Tantra, di luar adalah persegi empat, namun, di dalam justru bundar, adinata di tengah adalah Brahma. Brahma menunggang kereta 7 ekor angsa putih, artinya Ia tergolong 7, apa artinya, setiap minggu ada 7 hari, ini adalah semacam sirkulasi, Tuhan menciptakan langit dan bumi total 7 hari, menciptakan 6 hari, hari ketujuh istirahat, Brahma tetap naik singgasana 7 ekor angsa putih. Kita mau memohon-Nya gampang sekali, dulu guru saya mengajarkan, Brahma duduk di tengah, di sekeliling-Nya ada 7 helai bulu angsa putih, kalian ingat, 7 helai bulu angsa putih, Anda boleh buat tanda, Hari Senin satu helai, Hari Selasa satu helai, Hari Rabu, Hari Kamis, Hari Jumat, Hari Sabtu, Hari Minggu, total 7 helai bulu, kelilingi Brahma. Setiap kali bersadhana, saat japa mantra-Nya, Anda pun ambil sehelai bulu dan japa mantra 108 kali, “*Om. Mola. Han. Moni. Suoha.*” Japa mantra Brahma, pegang bulu putih, satu tangan membentuk mudra-Nya. Namun, satu tangan pegang bulu putih, bulu ini adalah bulu angsa putih. Kalian pulang jangan buru-buru, jangan melihat angsa putih lantas cabut bulunya, cukup bersihkan bulu putih yang jatuh, atau, begitu banyak orang berebutan, angsa putih akan menjerit kesakitan. Kita Zhenfo Zong ada 5 juta murid, begitu mendengar Sadhana ini, semua mengambil 7 helai bulu, di mana ada angsa putih, angsa putih pun celaka, bulu pun habis kalian cabut.

Tujuh helai bulu angsa putih ditancap di sekeliling Brahma, berarti mujur selama seminggu, sehari ambil sehelai dan japa, sehabis japa tancap kembali. Anda japa sampai ada kontak batin, merasakan kehadiran Brahma, bagaimana kehadirannya, yidam kebijaksanaan menjadi wujud Sambhogakaya, yaitu wujud Brahma, memasuki tubuh kita, kita pun kontak batin Brahma masuk ke dalam tubuh kita, disebut “*kontak yoga*”, yaitu kotak yoga tubuh samaya. Tantra bicara perpaduan diriku dan yidam, yaitu Ia memasuki tubuh kita, kita memasuki tubuh-Nya, inilah tanda-tanda kontak yoga, Hari Senin kita menaruh bulu Hari Senin di dalam saku kita, jika kita keluar rumah, semua ucapan kita akan dipatuhi semua orang, semua permintaan akan terwujud, kita bawa bulu untuk berbisnis dengan orang lain, orang lain akan mematuhi kata-kata kita. Inilah bulu kemujuran, bulu sesuai kehendak. Hari Selasa kita bawa helai kedua



yang telah ditandai bulu Hari Selasa, Hari Rabu bawa bulu ketiga, berturut-turut seminggu, semuanya mujur dan sesuai kehendak.

Yang terpenting dalam sadhana-Nya adalah 7 helai bulu angsa putih, penting sekali, Anda harus menekuni sampai kontak yoga, setelah itu, bawa bulu di tubuh maka akan mujur sekali. Selain itu, delapan pujana, bunga, dupa, pelita, teh, buah, semua ditaruh di keempat sisi-Nya, maka berubah menjadi sebuah altar mandala persegi empat. Di tengah Brahma berwajah 4 berlingan 8, sekeliling dikelilingi sebuah lingkaran, yaitu 7 helai bulu, yaitu Hari Senin hingga Hari Minggu, bulu ditata dengan baik, di sekelilingnya ada bunga, dupa, pelita, teh, buah. Kita semua tahu Buddha 4 Wajah di Thailand, semua orang suka mempersembahkan bunga, sebenarnya, bunga, dupa, pelita, teh, buah itu sama. Altar mandala Tantra ditata, terakhir di luar adalah persegi empat, di dalam bundar, tata dengan baik altar ini, maka akan mujur dan sesuai kehendak, semua yang kita ucapkan adalah benar, yaitu kebenaran. Karena Brahma berkata *"Saya adalah kebenaran, saya adalah cahaya, saya adalah pelita di depan kaki Anda, yaitu jalan"*, Yesus pernah berkata demikian, *"Akulah kebenaran, cahaya, pelita di depan kakimu."* Asalkan kita menekuni sampai kontak yoga, kita pun demikian, semua yang diucapkan adalah benar, tidak seperti kita saat bicara juga bisa salah bicara.

Ada seorang pria sangat pucat, temannya bertanya padanya, *"Ada apa dengan Anda? Anda pucat sekali."* Ia berkata, *"Istri saya marah sekali, sehingga saya menjadi pucat."* Temannya berkata, *"Mengapa istri Anda marah?"* *"Karena saya salah bicara."* *"Apa yang Anda katakan?"* *"Karena istri saya sehabis dandan bertanya pada saya, 'Bagaimana dandan saya?'"* Saya pun menjawab, *"Anda tidak beda jauh sebelum dan sesudah dandan."* Istri sangat marah, suami tidak berdaya, bagaimana meredakan amarahnya, saya akhirnya terpikir, *"Anda beda jauh sebelum dan sesudah dandan!"* *Istri lebih marah lagi."* Numpang tanya hadirin, jika istri Anda bertanya pada Anda, bagaimana dandannya, bagaimana Anda menjawab, sebelum dandan dan sesudah dandan tidak jauh beda, juga tidak boleh, jauh beda juga tidak boleh. Namun, asalkan Anda kontak yoga dengan Brahma, ucapan yang keluar dari mulut Anda *"tidak jauh beda"*, istri Anda pun tidak berani marah lagi, karena Anda adalah Brahma! Benar tidak.



Setelah kontak yoga dengan yidam yang satu ini, ucapan Anda semua orang harus patuh, semata-mata tongkat kekuasaan Anda di tangan Anda saja, sudah luar biasa, Anda juga sangat bijaksana, seorang anak laki-laki pulang dari ujian, hanya dapat nilai 20, ayahnya berkata, *"Dapat nilai 20, saya akan pukul kamu 20 kali."* Suatu hari, putranya pulang, ayahnya bertanya, *"Berapa nilai ujian kamu?"* *"Kali ini tidak perlu pukul lagi, saya dapat nilai 0."* Putranya adalah Brahma! Sangat bijaksana, nilai 0 maka tidak perlu dipukul lagi.

Brahma sangat bijaksana, ucapan yang keluar dari mulut-Nya melambangkan kebijaksanaan, Ia memiliki Dharmabala yang sangat besar. Mahaguru tiba di Amerika tahun 1980, begitu turun dari pesawat terbang, Mountain St. Helen meletus, begitu turun dari pesawat terbang, satu kaki menginjak Amerika, gunung berapi meletus; Mahaguru kali ini kembali, satu kaki menginjak tanah Amerika, wah! Bagian Timur Amerika gempa bumi. Di Taiwan saya menyepi genap 3,5 tahun, selama 3,5 tahun itu, angin topan berubah haluan, tidak ada angin topan yang mendarat. Kali ini saya kembali ke Taiwan setahun lebih, juga tidak ada angin topan mendarat, tahun ini ada lebih dari 10 angin topan, semua berubah haluan, begitu kaki depan saya meninggalkan Taiwan, konon datang satu topan *"Nanmadol"*, mengapa Taiwan ada peringatan topan, memangnya saya tidak ada, topan pun datang? Saya juga tidak mengerti.

Brahma melambangkan Dharmabala serba bisa, Ia melambangkan Dharmabala! *"Apa yang terjadi dengan topan bagian Timur Amerika Serikat, memangnya Anda kembali, tidak mengubah haluan topan."* Saya tinggal di bagian barat, maaf! Taiwan sangat kecil, lebih mudah dikendalikan. Amerika Serikat begitu besar, Washington saja sudah sebesar 6 kali Taiwan, mana ada Dharmabala serba bisa, saya tinggal di Bagian Barat, saya tidak peduli Bagian Timur, semoga bencana besar menjadi kecil, yang kecil dihilangkan, mohon Brahma jangan marah, bencana apapun, yang besar dikecilkan, yang kecil dihilangkan, kecilkan bencana, karena Brahma memiliki Dharmabala serba bisa, benar-benar sangat hebat. Mahaguru ada sedikit Dharmabala sudah lumayan, Beliau memiliki Dharmabala serba bisa, jadi, seharusnya memohon Brahma, Ia bisa tolak bala, bisa menaklukkan mara, bisa menghancurkan kerisauan, doa pasti terkabulkan! Ia bawa kendi, doa pasti terkabulkan.



Xiao-wang memungut sehelai sapu tangan, sapu tangan ini sangat harum, di atasnya tertulis A-xiang, malah ada nomor telepon lagi, Xiao-wang sudah berumur hampir 30-40 tahun, belum menikah, begitu ia melihat A-xiang, ada nomor telepon lagi, *"Benar-benar Brahma! Doa pasti terkabulkan."* Secepatnya telepon, seorang anak perempuan angkat, *"Siapa Anda?" "Saya cari A-xiang."* Ia berkata, *"Ada! Ada! Anda tunggu sebentar."*, berhenti sebentar, terdengar ia berteriak, *"Nenek, ada telepon untukmu....."* doa memang terkabulkan! Hanya saja yang terkabulkan entah benar atau tidak.

Japamala melambangkan tumimbal lahir, mudra menekan dada melambangkan melindungi, Anda memberikan persembahan kepada Brahma, Beliau tetap akan melindungi Anda, Dewa Pelindung seperti Suddhâvasa (Wisnu), Beliau juga bisa melindungi. Sebenarnya, ketiga Mahadewa India sangat dihormati orang-orang, Shiva, Ganesh, Brahma, semua memiliki fungsi melindungi, karena Anda telah namaskara pada Dewa Perusak, Ia juga membuat Anda tidak dirusak! Suddhâvasa makin melindungi Anda, Brahma adalah Dewa Pencipta, akan makin melindungi Anda, Anda memang diciptakan oleh-Nya, Ia pasti akan melindungi Anda. Jadi, Brahma sangat agung, asalkan Anda naik ke Surga Brahma, atau Brahma turun ke dalam tubuh Anda, nama dan ketenaran Anda pun datang, kekayaan pun pasti akan datang, keagungan Anda pasti akan datang, semua doa Anda pun dapat terkabulkan. Kita tidak akan seperti A-xiang, A-xiang tetap seorang wanita yang sangat cantik, bukan nenek, kita telepon ke sana, pasti beautiful lady, wanita cantik, bukan nenek.

Mudra Brahma, ingat tangan kiri, ibu jari dan telunjuk membentuk sebuah lingkaran. Tangan Anda bawa bulu Hari Senin, maka japalah mantra Hari Senin. Sadhana, Anda boleh minta TBF kita menyusun tatacaranya, saat Hari Senin ambil bulu Hari Senin dan japa, setelah japa, taruh di saku Anda, saat bersadhana taruh di dalam saku Anda, perlahan-lahan seminggu demi seminggu bergilir, kontak batin dengan Brahma, mantra-Nya *"Om. Mola. Han. Moni. Suoha."* Japa 108 kali, saat memasuki samadhi, visualisasi Brahma, visualisasi Ia berwajah 4, berlengan 8, Anda dapat bervisualisasi panji titah, kitab Buddhis, Dharma-sankha, Vidya-cakra, tingkat kekuasaan, kendi, japamala di tangan-Nya dengan cermat, kemudian, visualisasi yidam kebijaksanaan-Nya berubah menjadi tu-



buh Sambhogakaya, kemudian memasuki tubuh Anda berubah menjadi tubuh Samaya, visualisasi memasuki samadhi seperti ini, visualisasi japa mantra memasuki samadhi, jika Anda menuruti prosedur demikian, setiap hari bawa sehelai bulu di tubuh, melambangkan keagungan Anda, begitu Anda bawa sehelai bulu keluar rumah, Anda pun mujur dan sesuai kehendak, semua orang yang melihat Anda pun harus membungkukkan badan.

Dengan adanya altar mandala, dengan adanya sadhana, kemudian Anda japa mantra, setelah abhiseka Brahma, Anda menjadi Allah yang paling terhormat, Tuhan yang agung, Brahma yang agung, sekian perkenalan dari saya.

Om Mani Pad Me Hum.



Banyak Arti yang Dilambangkan dari Persembahan Homa

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Rainbow Villa, 19-11-2006~

Acarya Lian-yin, Para Acarya, Dharmacarya, Para Lhama, para umat se-Dharma, selamat siang semuanya.

Homa hanya ada dalam Tantra, juga merupakan semacam cara puja yang diwariskan oleh guru silsilah. Lewat api atau mulut Dewa Agni, kita memberikan persembahan kepada Para Buddha, Bodhisattva, Vajra Dharmapala, Dakini, dan para dewa.

Semua bahan persembahan ada artinya. Api homa, melambangkan persembahan kita, juga melambangkan konsentrasi kita, juga merupakan perpaduan antara api, pemimpin homa, dan yidam homa, yakni semacam konsentrasi dalam berlatih melakukan persembahan. Arak dipersembahkan kepada para Dewa Vajra, Vajra Vidyaraja, dan semua Dewa Dharmapala, arak bisa menghasilkan semacam kekuatan, mempersembahkan arak itu sendiri berarti mengembangkan kekuatan-Nya, arak bagi Dewa Vajra sama dengan semacam amrta, semacam kekuatan.

Mengapa mempersembahkan parfum? Itu dipersembahkan kepada Dakini dan dewi-dewi, artinya semua hal yang ditemui para insan, penuh dengan keharuman, yang negatif disingkirkan, sehingga memperoleh keharuman dan kesempurnaan. Lalu, obat, bagaimana memohon, ambil obat dan letakkan di atas kening Anda, memohon untuk yang sakit bisa disembuhkan. Mempersembahkan buah-buahan adalah berharap kelak semua orang mencapai tingkat kebuddhaan. Mempersembahkan makanan sejenis kue kering, berharap setiap orang mendapatkan makanan yang enak setiap hari, malah setiap orang kenyang, ini ada artinya.

Mempersembahkan bunga, mempersembahkan bunga putih, berarti wanita muda bisa mendapatkan pasangan yang baik, mendapatkan pria tampan. Mempersembahkan bunga merah, untuk yang sekarang sedang mengejar wanita, ber-



harap supaya mendapatkan wanita cantik, wanita muda. Yang namanya persembahan bunga, yaitu memohon agar cinta kasih dapat sempurna. Lantas, apa arti mempersembahkan teratai? Berharap teratai berubah menjadi ribuan kuntum teratai di tengah angkasa, agar semua yang memohon penyeberangan, dapat terlahir di Buddhaloka yang suci. Lalu, ada lagi mempersembahkan rumah, berharap setiap orang, dalam setahun dapat membeli satu unit rumah, ini adalah kemakmuran. Mempersembahkan pakaian! Setiap orang dengan gembira bisa mendapatkan pakaian yang sangat indah begitu dikenakan.

Oleh karena itu, pangan juga ada, sandang juga ada, papan juga ada. Lalu, ada mobil, berharap setiap orang dapat mengendarai mobil yang paling terkenal dan mahal seperti: Mercedes Benz, Rolls Royce, dan Ferrari. Pangan, sandang, papan, transportasi, lalu pendidikan? Dalam aspek pendidikan, mempersembahkan kitab Sutra adalah berharap semua orang dapat mendalami Tripitaka, mendapatkan rasa Dharma.

Oleh karena itu, persembahan homa kita melambangkan banyak arti, Dharmabala pemberkatan-Nya akan muncul, ia akan membuat segalanya menjadi sempurna. Lewat puja, Anda memohon dan berdoa pada Para Buddha Bodhisattva, Vajra Dharmapala, Dakini dan Para Dewa supaya semua bencana dapat tersingkirkan, karma penyakit sirna, semua perselisihan sirna, semua kerisauan buyar, semua musuh juga sirna. Lewat Dharmabala homa, Anda bisa menundukkan semua bencana menjadi sirna.

Selain itu, tubuh Anda juga akan sehat, itulah tolak bala! Semua bencana Anda pun sirna, sama dengan tolak bala! Lewat Sadhana Homa, Anda juga bisa memohon pernikahan Anda sendiri sempurna, keluarga harmonis, ini adalah meningkatkan manfaat. Oleh karena itu, tolak bala, kemakmuran, penaklukan, keharmonisan, semuanya sempurna. Di dalam homa, setelah kita memberikan persembahan, kita berdoa pada Buddha, Bodhisattva, dan para dewa, semoga Mereka memberikan kita berkah berlimpah dan semua bencana pun menyingkir.

Saat Mahaguru melakukan homa, sangat fokus, doa saya sangat fokus. Saya



angkat semua bahan persembahan ke atas kening, artinya menghormati, saya sangat tulus, mempersembahkan semua persembahan ini kepada Yaochi Jinmu dan para arya. Setelah saya berdoa, saya memasukkan bahan persembahan ke dalam tungku homa, saat api ini berkobar, Yaochi Jinmu pun turun di tengah api, ia telah menerima persembahan ini, lantas, orang yang melakukan persembahan, Yaochi Jinmu, dan seluruh insan, berada di dalam api, mendapatkan Dharmabala pemberkatan yang terbesar dari homa.

Saat kita sedang melakukan persembahan, membentuk mudra, japa mantra Catur Sarana, atau Anda melakukan dana makanan, melakukan penyeberangan, semua itu sedang melatih konsentrasi Anda, pikiran bisa terpusat, sepenuhnya terpusat melakukan puja homa, Anda bahkan mengubah satu kali persembahan ini menjadi berlaksa-laksa kali persembahan. Dharmabala ini lebih luar biasa. Oleh karena itu, Tsongkhapa pernah berkata: tiga keberhasilan agung dalam Tantra, satu adalah keberhasilan penjapaan mantra. Yaitu fokus japa mantra, asalkan Anda dapat berkonsentrasi terus japa mantra, maka dapat menggugah hati Buddha Bodhisattva untuk menyatu dengan Anda, kemudian, lewat kekuatan yang dihasilkan mantra, dapat terlahir di Buddhaloka yang suci. Satu lagi adalah keberhasilan persembahan. Yakni, saat melakukan puja api, Anda dapat memusatkan pikiran melakukan sekali persembahan, sama dengan melakukan puja api sebanyak berlaksa-laksa kali, dapat masuk ke dalam api, konsentrasi, Buddha, Bodhisattva, dan para arya turun di atas tubuh Anda, lewat kekuatan penyerapan semacam ini, Anda dapat melatih keberhasilan konsentrasi Anda, memasuki samadhi terlahir di Buddhaloka yang suci, ini adalah keberhasilan persembahan. Ketiga adalah keberhasilan samadhi. Lewat kekuatan samadhi, Anda dapat mencapai 4 Dhyana dan 8 Samadhi, melampaui 3 Dhatu, dan mencapai Buddhaloka.

Oleh karena itu, homa sangat penting, karena Anda tidak hanya berhasil dalam aspek duniawi, juga bisa berhasil dalam aspek non-duniawi. Api ini adalah api luar, sama-sama bisa menyucikan tubuh Anda, karena penyucian api ini, ia akan pelan-pelan berubah menjadi tubuh halus, yakni Sambhogakaya, kemudian, lewat penyucian cahaya api, Anda akan berubah menjadi semua tubuh kasar pun hilang, sepenuhnya memasuki tubuh paling halus, inilah Dharmakaya



nirvana. Saat ini, Dharmakaya telah berhasil, Sambhogakaya telah berhasil, Nirmanakaya juga telah berhasil. Oleh karena itu, Tantra mengajarkan kita untuk mengubah tubuh kasar kita menjadi tubuh halus, berubah lagi menjadi tubuh paling halus, lewat homa, juga dapat menyucikan tubuh kasar kita.

Om Mani Pad Me Hum.



Tiga Kata Dari Sheng Yen Lu

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Kira-kira sewaktu SMA, suatu saya malam bermimpi, melihat sosok Buddha besar, wajah sangat agung, sekujur tubuh penuh cahaya gemilang, bagaikan lazuardi.

Mata yang jernih dan luas.

Kulit yang putih dan mulus.

Hidung yang lurus terawat dan mancung.

Bibir yang merah dan gempal.

Mutiara telinga yang terurai panjang dan indah.

Kening yang lapang dan datar tertata.

Usnisa yang bulat seperti chatra.

Tangan membentuk "*Mudra memutar Dharmacakra*".

Jubah surgawi berlapis-lapis.

Saya berdiri di bawah-Nya, hanya sebesar semut.

Saya menengadah menatap-Nya.

Beliau berkata, "*Saya adalah Vairocana, khusus menampakkan diri untuk memberikan vyakarana pada Anda, kelak Anda adalah Buddha.*"

Saya berkata, "*Saya bukan.*"

Beliau berkata, "*Nama Anda sudah mengandung makna Dharma.*"

Saya menjawab, "*Nama saya diberikan oleh seorang kepala sekolah berkebangsaan Jepang, marga saya memang Lu, kata Sheng-yen adalah nama yang disukai Orang Jepang.*"

Beliau berkata, "*Ini juga jodoh karma.*"



Beliau berkata:

“Lu” -- adalah sesosok Buddha, tangan memanjang, tangan kanan menyentuh tanah, duduk di atas Padmasana.

“Sheng” -- adalah luar biasa, pasti mencapai tingkat Buddha.

“Yen” -- adalah kebijaksanaan, orang yang mencapai pencerahan, memahami hati dan menyaksikan Buddhata.

Vairocana memberikan vyakarana pada saya, saya tidak berani percaya, ini kejadian dalam mimpi, mana boleh dianggap serius, saat itu, saya sangat biasa, mana tahu ada hari ini.

Namun, Vairocana justru berkata, *“Tiga kata dari Sheng-yen Lu ini, kelak akan bercahaya dan terang, menerangi seluruh dunia, memimpin Dharma yang benar dari Tathagata, menguntungkan insan tak bertepi. Anda benar-benar adalah Buddha.”*

Kemudian, saat saya keluar membabarkan Dharma, ada aliran lain memberikan saya *“analisa kata”*:

Lu -- melambangkan orang ini tidak punya rumah, orang jalanan, mengembara seumur hidup.

Sheng -- melambangkan orang ini pemakan daging, raja mara pemakan daging.

Yen -- melambangkan orang ini tidak tahu malu, seumur hidup diskreditkan, dicampakkan insan.

Aliran lain menganalisa 3 kata dari nama saya *“Sheng-yen Lu”*, saya merasa juga sangat masuk akal.

Ini adalah *“angin sakal besar”* dari nama.

Jika mimpi vyakarana dari Vairocana dibandingkan dengan analisa kata dari aliran lain, benar-benar beda jauh ibarat langit dan bumi. Sementara, nasib saya memang demikian.



Saya adalah sadhaka yang berjalan melawan angin. Sepanjang hidup saya sama sekali tidak lancar. Melainkan, ada sedikit hasil saja, datanglah angin ribut dan hujan badai, menghancurkan saya.

Ketika saya menjadi Maha-Dharmaraja dalam Agama Buddha, ketika saya memutar Maha-Dharmacakra mahatinggi, ketika saya menjadi objek utama tempat berlindung, dengan sendirinya dilawan oleh banyak serangan, fitnah, dan hubungan buruk.

Saya semasa kanak-kanak, terlalu biasa!

Saya semasa muda, punya banyak teman, bersenang-senang dalam berbagai jenis hiburan. Hati saya, sudah lambat-laun menjadi tenang, seakan-akan dititip di dunia lain yang lebih tinggi.

Saya sering merenungkan:

Hidup selain “*ini*”, apakah ada jalan keluar lainnya?

胜利幢



胜利幢最初是印度战争中使用的军旗。早期佛教吸纳胜利幢为释迦牟尼战胜恶魔大军的象征。恶魔的邪恶护法也携带胜利幢作为标识。胜利幢直插在须弥山山顶，象征着佛陀征服了整个宇宙。作为手持器物，众多神灵，特别是与财富和军事成功有关的神灵



都高擎胜利幢。在肖像画法上，它被画成圆柱形，插在一根木杆上。幢顶通常为白色伞状的小圆顶，中央插有一块如意宝，圆顶边缘环围着装饰华丽的金黄色徽记杆，杆上悬挂着飘拂的黄色或白色丝哈达。胜利幢的锥柱上垂直裹着几层彩色丝绸围帐并挂有珠宝，底部有一个飘拂的丝绸群帘和布条。锥柱的上半部常饰有虎皮围帐。胜利幢是佛陀战胜四魔的象征物，经常装饰在寺院或庙宇屋顶的四角，同样，胜利幢当作脊角状装饰也画在坛城的外墙上。





唵發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

唵・波地支達・別炸・
沙麻牙・阿吽

Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向:

Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra

大吉大利・萬事如意
合家平安



瑤池金母心咒

Mantra Hati Yao Chi Jin Mu

唵・金母・悉地・吽
Om Jin Mu Xi Di Hum

印咒功德迴向:

Hermanto Wijaya
dan
Keluarga

大吉大利・身體健康
合家平安



多聞天王黃財神心咒

Mantra Hati Jambhala Kuning

嗡 · 針巴拉 ·
查冷查那耶 · 梭哈

Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha

印咒功德迴向:

Toko
Jaya Raya Elektronik

大吉大利 · 萬事如意
合家平安



阿彌陀佛心咒

Mantra Hati Amitabha Buddha

嗡 · 阿彌爹哇 · 些

Om A Mi Te Wa Xie

印咒功德迴向:

亡者
張玉梅

業障消除 · 往生淨土



Sutra Raja Agung Avalokitesvara

Na Mo Guan Shi Yin Pu Sa • Na Mo Fo • Na Mo Fa • Na Mo Seng • Fo Guo You Yuan • Fo Fa Xiang Yin • Chang Le Wo Jing • You Yuan Fo Fa • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Da Shen Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Da Ming Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Wu Shang Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Wu Deng Deng Zhou • Na Mo Jing Guang Mi Mi Fo • Fa Cang Fo • Shi Zi Hou Shen Zu You Wang Fo • Fo Gao Xu Mi Deng Wang Fo • Fa Hu Fo • Jin Gang Zang Shi Zi You Xi Fo • Bao Sheng Fo • Shen Tong Fo • Yao Shi Liu Li Guang Wang Fo • Pu Guang Gong De Shan Wang Fo • Shan Zhu Gong De Bao Wang Fo • Guo Qu Qi Fo • Wei Lai Xian Jie Qian Fo • Qian Wu Bai Fo • Wan Wu Qian Fo • Wu Bai Hua Sheng Fo • Bai Yi Jin Gang Zang Fo • Ding Guang Fo • Liu Fang Liu Fo Ming Hao • Dong Fang Bao Guang Yue Dian Yue Miao Zun Yin Wang Fo • Nan Fang Shu Gen Hua Wang Fo • Xi Fang Zhao Wang Shen Tong Yan Hua Wang Fo • Bei Fang Yue Dian Qing Jing Fo • Shang Fang Wu Shu Jing Jin Bao Shou Fo • Xia Fang Shan Ji Yue Yin Wang Fo • Wu Liang Zhu Fo • Duo Bao Fo • Shi Jia Mou Ni Fo • Mi Le Fo • A Zhu Fo • Mi Tuo Fo • Zhong Yang Yi Qie Zhong Sheng • Zai Fo Shi Jie Zhong Zhe • Xing Zhu Yu Di Shang • Ji Zai Xu Kong Zhong • Ci You Yu Yi Qie Zhong Sheng • Ge Ling An Wen Xiu Xi • Zhou Ye Xiu Chi • Xin Chang Qiu Song Ci Jing • Neng Mie Sheng Si Ku • Xiao Chu Zhu Du Hai • Na Mo Da Ming Guan Shi Yin • Guan Ming Guan Shi Yin • Gao Ming Guan Shi Yin • Kai Ming Guan Shi Yin • Yao Wang Pu Sa • Yao Shang Pu Sa • Wen Shu Shi Li Pu Sa • Pu Xian Pu Sa • Xu Kong Zang Pu Sa • Di Zang Wang Pu Sa • Qing Liang Bao Shan Yi Wan Pu Sa • Pu Guang Wang Ru Lai Hua Sheng Pu Sa • Nian Nian Song Ci Jing • Qi Fo Shi Zun • Ji Shuo Zhou Yue.

Li Po Li Po Di • Qiu He Qiu He Di • Tuo Luo Ni Di • Ni He La Di • Pi Li Ni Di • Mo He Qie Di • Zhen Ling Qian Di • Suo Ha (7 x)

印咒功德迴向: 王菁鏐

大吉大利 • 萬事如意 • 合家平安



Sutra Raja Agung Avalokitesvara

Na Mo Guan Shi Yin Pu Sa • Na Mo Fo • Na Mo Fa • Na Mo Seng • Fo Guo You Yuan • Fo Fa Xiang Yin • Chang Le Wo Jing • You Yuan Fo Fa • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Da Shen Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Da Ming Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Wu Shang Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Wu Deng Deng Zhou • Na Mo Jing Guang Mi Mi Fo • Fa Cang Fo • Shi Zi Hou Shen Zu You Wang Fo • Fo Gao Xu Mi Deng Wang Fo • Fa Hu Fo • Jin Gang Zang Shi Zi You Xi Fo • Bao Sheng Fo • Shen Tong Fo • Yao Shi Liu Li Guang Wang Fo • Pu Guang Gong De Shan Wang Fo • Shan Zhu Gong De Bao Wang Fo • Guo Qu Qi Fo • Wei Lai Xian Jie Qian Fo • Qian Wu Bai Fo • Wan Wu Qian Fo • Wu Bai Hua Sheng Fo • Bai Yi Jin Gang Zang Fo • Ding Guang Fo • Liu Fang Liu Fo Ming Hao • Dong Fang Bao Guang Yue Dian Yue Miao Zun Yin Wang Fo • Nan Fang Shu Gen Hua Wang Fo • Xi Fang Zhao Wang Shen Tong Yan Hua Wang Fo • Bei Fang Yue Dian Qing Jing Fo • Shang Fang Wu Shu Jing Jin Bao Shou Fo • Xia Fang Shan Ji Yue Yin Wang Fo • Wu Liang Zhu Fo • Duo Bao Fo • Shi Jia Mou Ni Fo • Mi Le Fo • A Zhu Fo • Mi Tuo Fo • Zhong Yang Yi Qie Zhong Sheng • Zai Fo Shi Jie Zhong Zhe • Xing Zhu Yu Di Shang • Ji Zai Xu Kong Zhong • Ci You Yu Yi Qie Zhong Sheng • Ge Ling An Wen Xiu Xi • Zhou Ye Xiu Chi • Xin Chang Qiu Song Ci Jing • Neng Mie Sheng Si Ku • Xiao Chu Zhu Du Hai • Na Mo Da Ming Guan Shi Yin • Guan Ming Guan Shi Yin • Gao Ming Guan Shi Yin • Kai Ming Guan Shi Yin • Yao Wang Pu Sa • Yao Shang Pu Sa • Wen Shu Shi Li Pu Sa • Pu Xian Pu Sa • Xu Kong Zang Pu Sa • Di Zang Wang Pu Sa • Qing Liang Bao Shan Yi Wan Pu Sa • Pu Guang Wang Ru Lai Hua Sheng Pu Sa • Nian Nian Song Ci Jing • Qi Fo Shi Zun • Ji Shuo Zhou Yue.

Li Po Li Po Di • Qiu He Qiu He Di • Tuo Luo Ni Di • Ni He La Di • Pi Li Ni Di • Mo He Qie Di • Zhen Ling Qian Di • Suo Ha (7 x)

印咒功德廻向: Marcello Wijaya

大吉大利 • 萬事如意 • 合家平安



大白蓮花童子心咒

Mantra Hati Padmakumara

嗡・啞吽・古魯貝・
啞訶薩沙嗎哈・
蓮生悉地・吽

Om A Hum. Gu Lu Bei Ahe Sa She Maha
Lian Sheng Xi Di Hum

印咒功德迴向:

王菁鏐

大吉大利・萬事如意
合家平安



百字明咒

Mantra Sataksara

嗡・別炸薩多沙嘛耶・嘛奴巴拉耶・
別炸薩多爹奴巴的叉・遮左咩巴哇・
蘇多卡欲咩巴哇・蘇浦卡玉咩巴哇・
曼奴囉多咩巴哇・沙爾哇・司地・
咩不囉也叉・沙爾哇・加爾麻・
蘇渣咩・即打木・司哩任咕嚕吽・
哈哈・哈哈・呵・巴加問・沙爾哇・
打他架打・別炸嘛咩門渣・別至巴哇・
嘛哈沙媽耶・薩多啊・吽呬・

印咒功德迴向:

法音集

DharmaTalk
Buddhist Magazine

大吉大利・萬事如意



大白蓮花童子心咒

Mantra Hati Padmakumara

嗡・啞吽・古魯貝・
啞訶薩沙嗎哈・
蓮生悉地・吽

Om A Hum. Gu Lu Bei Ahe Sa She Maha
Lian Sheng Xi Di Hum

印咒功德迴向:

張紹衡 & 陳素珠

大吉大利・萬事如意
合家平安



大白蓮花童子心咒

Mantra Hati Padmakumara

嗡・啞吽・古魯貝・
啞訶薩沙嗎哈・
蓮生悉地・吽

Om A Hum. Gu Lu Bei Ahe Sa She Maha
Lian Sheng Xi Di Hum

印咒功德迴向:

張文龍

身體健康・業障消除
合家平安・貴人多助
小人遠離



Homa Avalokitesvara Bodhisattva, 5 maret 2012





Homa Maha Cundi Bodhisattva, 6 april 2012



Homa Maha Cundi Bodhisattva, 6 april 2012



Piagam penghargaan dari Menteri Agama Republik Indonesia untuk Mahaguru diterima oleh pengurus True Buddha Indonesia dan langsung diserahkan kepada Mahaguru saat Upacara Akbar Homa Amitabha Buddha di Taiwan Lei Zang Si, 28 April 2012, Dengan ucapan
"Dengan ini memberikan Penghargaan Kepada His Holiness Sheng-yen Lu Atas Jasa dan Upayanya pada Upacara Agung Kalacakra serta dalam membina Umat Buddha di Indonesia"



Bantuan sembako sebanyak 300 paket diserahkan oleh anggota TBI kepada Meteri Agama yang diterima oleh Dirjen Bimas Buddha Kementerian Agama Republik Indonesia Drs. A.Joko Wuryanto, S.Sos, S.Ag, M.Si, M.Pd., tanggal penyerahan, 27 April 2012

蓮燈佛具部

LIGHT

BUDDHISM



LOTUS

GALLERY



1 Maret 2011 ■
Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan-Nya ke Palembang
secara khusus memberikan pemberkatan pada Light Lotus Gallery

**Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhis
Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3,
Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll**

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia |telp. (0711) 320-379
(di seberang Bank Mandiri cab. Cinde)

email : lotus@jingen.org

web : <http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/>

facebook : <http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang>



虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi) dan Golden Words (radio) mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 19.00 di PAL TV
Palembang

GOLDEN WORD

Setiap hari Senin & Rabu
Pukul 18.00 di Radio El-Jhon 95.9 FM
Palembang

DharmaTalk

Photo Story Special Edition

1 SET

1 buah Majalah
DharmaTalk
Photo Story Edition

+

3 DVD

Foto-foto dokumentasi kunjungan bersejarah Mahaguru berkunjung kali pertama ke kota Palembang di penghujung bulan Februari 2011 lalu, kini sebanyak ±300 foto telah tersusun ke dalam DharmaTalk edisi khusus, Sebuah edisi yang dibuat khusus untuk menapak tilas perjalanan Mahaguru selama di kota Palembang dan merupakan kenang-kenangan yang sangat berharga karena juga disertai 3 DVD video rekaman perjalanan Mahaguru selama di Palembang.

Saudara-saudari sedharma yang tidak dapat hadir di setiap acara yang Mahaguru jalani akan dibawa seolah mengikuti kembali kemasa itu, maka itu jangan sampai rugi karena tidak memilikinya.

Bagi yang ingin memilikinya, silahkan hubungi (by phone) :

Joni : 0831 7733 3198 / 0711 9102460 | Herlina : 0819 2779 2586



PT. CAHAYA MANDIRI PERKASA

Komp. Kemang Pratama 3
Jl. Yasmin 3 blok C5 no. 11 Sepanjang Jaya - Bekasi 17116
JABAR - INDONESIA
Telp. +62 21 824054 53 | fax. +62 21 8201799
Email : tody@cmp.co.id ; todycro@yahoo.co.id
Website : www.cmp.co.id



**Kepuasan Anda Adalah
Kebahagiaan Kami**

PRODUK

Steel Plate
Coil
Furniture Pipa
Wide Flange
Siku/Angle Shape
UNP Bending
Spiral Pipe Lipped Chanel
Bridge Deck
Guard Rail
Expanded Mesh
Wire Road, Mess, Nail

SERVIS

Jasa Angkutan Port to Port
Jasa Angkutan Port to Dor
Jasa Angkutan Dor to Port
Fabrikasi Design
Fabrikasi Jembatan/Bridge
Fabrikasi Gedung/Building
Fabrikasi Ware House
Workshop



Mahasadhana Rantai Vajra Kalacakra

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Upacara Agung Kalacakra di Indonesia, 25-3-2012~

Pertama-tama, marilah kita sembah sujud pada guru silsilah Biksu Liaoming, sembah sujud pada Guru Sakya Dezhung, sembah sujud pada Gyalwa Karmapa XVI, sembah sujud pada Guru Thubten Dhargye. Kita sembah sujud pada adinata homa hari ini, Buddha Kalacakra, sembah sujud pada Triratna Mandala, Buddha-Dharma-Sangha, Namu Buddhaya, Namu Dharmaya, Namu Sanghaya. Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, serta umat se-Dharma di internet, tamu kehormatan kita hari ini, Ketua DPP Walubi Ibu Dra. S. Hartati Murdaya, wakil ketua, sekjen, wakil sekjen, dan seluruh jajaran pengurus Walubi, semua adalah tamu kehormatan kita. Selain itu, mantan Dirjen Bimas Buddha Setyawan, selamat datang, masih banyak lagi tamu kehormatan kita yang lain yang tidak sempat kita perkenalkan satu per satu.

Sekarang, waktu menunjukkan pukul setengah 6 sore, pukul 6 sudah makan malam, sisa 30 menit, mohon Kalacakra gunakan cara yang tersingkat, menyampaikan pada seluruh insan cara mencapai alam suci Shambala melalui Sadhana Kalacakra. Pertama-tama, terima kasih pada panitia penyelenggara upacara kali ini, dan seluruh relawan, mereka dalam waktu yang sangat singkat, membangun altar mandala demikian, semua relawan, semua organisasi, saya memberikan penghormatan pada mereka. Karena altar mandala demikian rampung dalam waktu beberapa hari saja, nyatalah bahwa, mereka sangat sungguh-sungguh, bahkan sangat gigih, sangat tekun; terima kasih juga, upacara kali ini dapat terselenggara, semua berkat bantuan dan dukungan dari para tamu kehormatan, terima kasih pada mereka; Juga terima kasih kepada seluruh umat se-Dharma dari berbagai penjuru dunia yang datang mendengarkan Dharma selama 30 menit ini. Saya harus menyelesaikan ceramah sadhana ini dalam waktu 30 menit, sangat tidak mudah. Oleh karena itu, kalian juga harus berterima kasih pada saya, nyaris seperti film *"Mission Impossible"*. Bagaimana saya menyampaikan *Mission Impossible* saya ini? Hari ini menjelaskan Sadhana Rantai Vajra Kalacakra, *"Rantai Vajra"* adalah sebuah julukan simbolik, *"Sadhana Kalacakra"*

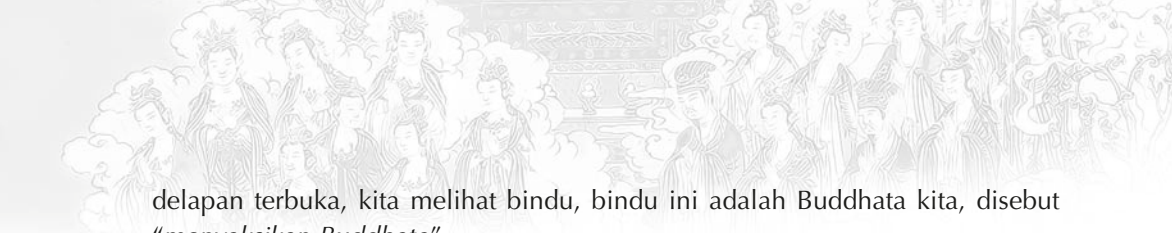


adalah satu seri, selain, Sadhana Yidam, juga ada satu seri sadhana, sementara, sadhana yang terakhir, tertinggi, dan anuttara, adalah *"Sadhana Rantai Vajra"*.

Di Chang Hong Temple, Panama, saya menjelaskan tentang *"Penyatuan Surya dan Candra"*, apa itu *"surya"*? Apa itu *"candra"*? Sebenarnya, surya, candra, api, air, Yin, dan Yang, semua tercakup dalam Penyatuan Surya dan Candra. Apa yang dimaksud *"Cakra Berhenti Berputar"*? Ketika kita bermeditasi, memasuki samadhi yang paling dalam, saat hampir semua perputaran berhenti, disebut *"Cakra Berhenti Berputar"*. Ketika kita bermeditasi, memasuki samadhi, meditasi yang paling dalam, disebut *"puncak Yin"*, juga merupakan *"Kun Liu Duan"*, dengan kata lain, puncak tertinggi dari Yin, saat memasuki kondisi paling hening dan musnah, akan menghasilkan *"Satu Yang Datang Kembali"*, maka kita pun akan melihat cahaya.

Menekuni ajaran Tantra, yang terpenting adalah *"surya"* -- *"Yang"* melambangkan *"api"*; *"air"* melambangkan *"bulan"*, *"Yin"* melambangkan *"air"*, ketika air dan api saling melebur di cakra hati, cakra hati terbuka, di dalam ada sebuah *"prana kehidupan"*, Ia akan memancarkan cahaya. Benda ini disebut *"bindu abadi"*, bindu yang tak akan hancur selamanya.

Teratai berkelopak delapan terbuka, di dalam pusatnya, ada sebuah bindu, yaitu *"simpanan sejati"* kita, dengan kata lain prana kehidupan kita. Di dalam Tantra disebut *"prana kehidupan"*, disebut juga *"bindu abadi"*. Ketika kita melihat ke dalam diri kita, melihat bindu abadi, saat ini akan menghasilkan cahaya, inilah cahaya bindu yang dipancarkan oleh bindu. Ketika cahaya bindu ini terpancar, itulah memahami hati dan menyaksikan Buddhata, kita telah menyaksikan Buddhata, cahaya bindu adalah Buddhata. Di antara Acarya kita, Acarya Lian-wang, apakah Anda melihat cahaya bindu? Ya! Di antara Acarya kita, ada beberapa yang telah melihat cahaya bindu, inilah menyaksikan Buddhata. Di dalam Tantra, di dalam semua Buddha Dharma, yang terpenting adalah memahami hati, dengan kata lain, kita telah mencapai pencerahan, mengetahui kebenaran alam semesta, disebut *"memahami hati"*, apa itu *"menyaksikan Buddhata"*? Ketika kita menekuni Tantra hingga cakra hati terbuka, kita melihat ke dalam diri kita, kita memejamkan mata, meditasi sampai tingkat terdalam, teratai berkelopak



delapan terbuka, kita melihat bindu, bindu ini adalah Buddhata kita, disebut *"menyaksikan Buddhata"*.

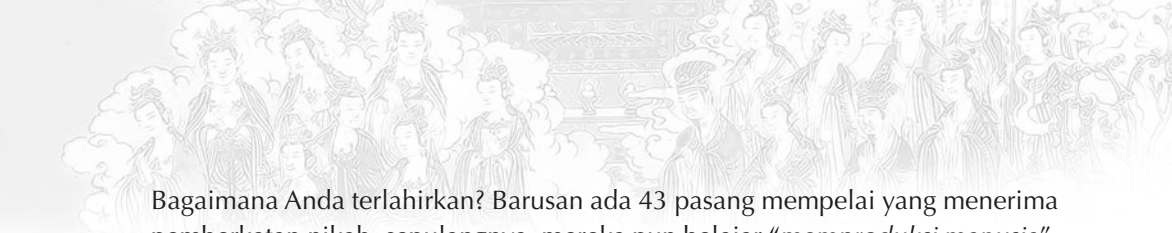
Sebenarnya, memahami hati dan menyaksikan Buddhata itu sangat sulit, dalam tak terukur, bahkan kita mesti menyingkirkan semua keserakahan, kemarahan, kebodohan, keraguan, dan kesombongan, kita tidak boleh membunuh, mencuri, berdusta, berzinah, dan mabuk-mabukan.

Saya ceritakan sebuah cerita sederhana pada kalian semua, Tong Sam Cong di dalam novel *"Catatan Perjalanan ke Barat"*, Ia sendiri adalah cahaya bindu, Ia sendiri adalah sesosok Buddha. Buddhata itu tidak membedakan, Ia membawa serta 4 orang, pertama adalah Sun Go Kong, apa itu Sun Go Kong? Kera, api; juga membawa serta Cu Pat Kai, apa itu Cu Pat Kai? Air, merupakan sifat keserakahan; kemudian, membawa serta Sha Wu Cing, Ia sama dengan sifat kesetaraan, tidak membedakan baik maupun jahat, mereka berempat pergi mengambil kitab suci, ini ada artinya. Di antara keempat orang ini, di antara mereka ada seekor kera, yaitu Sun Go Kong, satu lagi adalah kuda, yaitu seekor kuda naga yang ditunggangi Biksu Tong, Ia menunggang kuda dan keserakahan, sedangkan Sha Wu Cing melambangkan kebodohan, Sun Go Kong melambangkan kemarahan, sehingga ada keserakahan, kemarahan, dan kebodohan, kera, kuda, dan Buddhata bersama-sama ke Hindustan untuk mengambil kitab suci.

Tong Sam Cong bertiga berwisata naik pesawat terbang, di tengah perjalanan, terjadi kecelakaan pesawat terbang, namun, hanya ada 3 parasut, sehingga Tong Sam Cong pun berkata, *"Mari kita melakukan tanya jawab, siapa yang tidak bisa menjawab, loncat ke bawah."* Biksu Tong bertanya pada Go Kong, *"Ada berapa matahari di langit?"* Go Kong menjawab, *"Satu."* Biksu Tong menjawab, *"Baik, satu parasut untukmu."* Biksu Tong bertanya pada Biksu Sha, *"Ada berapa bulan di langit?"* Sha Wu Cing menjawab, *"Satu."* *"Baik, kamu juga diberikan satu parasut."* Pat Kai sangat senang, *"Pertanyaan semudah ini, saya pasti bisa jawab."* Biksu Tong bertanya pada Pat Kai, *"Ada berapa bintang di langit?"* Alhasil, Pat Kai pun loncat ke bawah. Selanjutnya, tak lama kemudian, mereka berempat berwisata naik pesawat terbang lagi, di tengah perjalanan, terjadi kecelakaan lagi, hanya ada 3 parasut, mereka pun melanjutkan tanya jawab. Biksu Tong ber-



tanya, *"Go Kong! Kapan Mainland China berdiri?"* Go Kong menjawab, *"Tahun 1949."* Wah! Tepat sekali. Biku Tong menjawab, *"Baik, satu parasut untukmu."* Biku Tong bertanya pada Sha Wu Cing, *"Berapa orang yang tewas dalam perang pembebasan?"* Sha Wu Cing menjawab, *"Dua setengah juta orang."* Biku Tong berkata, *"Baik, kamu juga diberikan satu parasut."* Sekarang, Biku Tong bertanya lagi pada Pat Kai, *"Siapa-siapa nama dari 2 setengah juta orang tersebut?"* Pat Kai terpaksa loncat ke bawah. Ketiga kali, mereka berempat berwisata naik pesawat terbang lagi, di tengah perjalanan terjadi kecelakaan lagi, saat ini Pat Kai berkata, *"Guru! Anda tidak perlu bertanya lagi, saya loncat sendiri!"* Kemudian, Pat Kai pun loncat ke bawah, Biku Tong beranjali, *"Amitabha! Kali ini ada 4 parasut."* Mengapa saya menceritakan kisah ini? Sebenarnya, Buddhata itu membawa serta keserakahan -- yaitu Pat Kai, kemarahan -- yaitu Go Kong, kebodohan -- yaitu Sha Wu Cing. Hari ini kita hendak menyaksikan Buddhata, kita harus terlebih dahulu menyingkirkan keserakahan, selanjutnya meredakan kemarahan kita, selanjutnya menyingkirkan kebodohan kita, kita mesti menyingkirkan keserakahan, kemarahan, dan kebodohan, Buddhata kita baru akan muncul, ini adalah teori umat Buddha yang paling mendasar. Kita harus menyingkirkan semua keserakahan, kemarahan, kebodohan, keraguan, dan kesombongan, kemudian tutup mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan pikiran kita, karena, jika kita dapat menutup keenam indera ini, kita baru dapat menyaksikan Buddhata, karena keenam indera ini terpolusi, mata -- polusi rupa, telinga -- polusi mendengar suara yang merdu, hidung -- polusi mencium wangi dan bau, lidah -- polusi rasa, tubuh -- polusi sentuhan, sedangkan pikiran, banyak pikiran mencemari pikiran kita. Jadi, kita harus lebih dulu menutup keenam pencuri ini, kemudian bunuh keserakahan, kemarahan, dan kebodohan, Buddhata kita pun baru bisa muncul dan menyaksikan cahaya bindu. Saya jelaskan lagi yang lebih dalam, sebenarnya, sangat dangkal juga. Tadi malam, Buddha Kalacakra menampakkan diri pada saya, Ia berkata pada saya, *"Anda harus menyampaikan seperti ini, semua orang akan mengerti, semua orang akan mengerti, apa itu api? Api adalah "satu". Apa itu air? Air adalah zero "nol"."* Mengapa air dan api diilustrasikan dengan *"satu"* dan *"nol"*? Bagaimana manusia terlahir, Buddha mengajarkan kita teori menjadi seorang manusia sejati, sekarang saya tidak menjelaskan *"teori menjadi seorang manusia saleh"* yang disabdakan oleh Sang Buddha, melainkan menjelaskan teori manusia memproduksi manusia.



Bagaimana Anda terlahirkan? Barusan ada 43 pasang mempelai yang menerima pemberkatan nikah, sepulangnya, mereka pun belajar *"memproduksi manusia"*, suami istri harmonis, anak-anak terlahir. Dulu, ketika guru menjelaskan tentang kesehatan fisik, selalu menghindari topik ini, karena ini adalah *"teori memproduksi manusia"*. Kalacakra berkata pada saya, *"Anda jelaskan apa itu satu, apa itu nol. Sebenarnya segala sesuatu berasal dari nol dan satu."* Setelah ke-43 pasang mempelai ini menerima pemberkatan nikah, mereka pun tahu. Apa itu *"satu"*? Jangan berpikiran negatif. Apa itu *"nol"*? Juga jangan berpikiran negatif. Ketahuilah! Yang keluar dari pria, semua adalah *"satu"*. Sedangkan, kesuburan wanita, justru mengandalkan sebuah *"nol"*, semua adalah cacing! Cacing *"satu"*, sekawanan cacing *"satu"* berlomba, menyerbu ke sebuah cacing bulat, yang pertama kali menyentuh, ia pun masuk, dan terbentuk, kemudian mengandung 10 bulan, terlahirlah seorang anak. Inilah kekuatan baru Zhenfo Zong di masa yang akan datang. Tepat sekali yang disabdakan Buddha Sakyamuni, *"Manusia terbentuk dari cacing."* Manusia berasal dari cacing, cacing *"satu"* dan cacing *"nol"* menyatu dan berubah menjadi cacing diri Anda, juga berubah menjadi cacing diri saya, semua orang adalah cacing. Sang Buddha bersabda bahwa tubuh manusia adalah sarang cacing! Lihatlah, dulu sekali, Sang Buddha pun telah mengetahui penyatuan antara *"satu"* dan *"nol"*. Kita sangat beruntung, karena setiap dari kita yang duduk di sini, semua adalah juara satu. Buddha Kalacakra bersabda, api pada diri kita adalah *"Yang"*, air, bindu, hormon pada diri kita adalah *"Yin"*. Api kita masuk ke dalam air, itulah *"Penyatuan Surya dan Candra"*, *"Cakra Berhenti Berputar"*. Mari kita renungkan sejenak, api berbentuk memanjang dan naik, air berbentuk lingkaran dan turun, sinar prajna yang kita lihat, yaitu altar mandala kita yang sekarang, sekarang Mahaguru sama halnya dengan Buddha Kalacakra yang duduk di tengah-tengah altar mandala, acarya yang berada di sisi kiri dan kanan, serta seluruh Biksu/ni Lhama adalah kerabat, inilah Penyatuan Surya dan Candra. Setelah kita melihat matahari dan bulan menyatu, Yin dan Yang menyatu, saat ini, kita pun melihat cahaya bindu, saat kita memotret, bukankah kita sering melihat sinar prajna? Di dalam prajna ada sebuah mandala, mandala yang berbentuk lingkaran, seperti kita sekarang, mandala substansi yang berbentuk lingkaran, di tengah angkasa, tak terhingga, semua sinar prajna, mandala yang terdapat banyak sekali Buddha, Bodhisattva, dan para makhluk suci, turun di tempat ini. Setelah menyaksikan sinar prajna,



melihat Buddhata sendiri, mata Anda harus melihat dengan jelas! Kenali sinar prajna ini, jaga Buddhata ini, kita harus konsisten menjaga Buddhata ini. Untuk apa menjaga-Nya? Agar Ia tidak goyah, Ia adalah bindu abadi, tidak goyah. Ketika hati kita hening dan musnah, sinar Buddhata pun muncul. Mengapa Buddha Sakyamuni bersabda *"keheningan dan kemusnahan adalah kebahagiaan"*, mengapa? Setelah hening dan musnah, apapun tidak ada lagi, apa yang dimaksud kebahagiaan? Ketika kita melihat cahaya bindu, melihat Buddhata, kebahagiaan yang dihasilkan, tak terhingga. Turunnya air adalah semacam kebahagiaan, naiknya api juga semacam kebahagiaan, prana bergerak di seluruh tubuh kita juga semacam kebahagiaan, kebahagiaan demikian di dalam Tantra disebut *"Mahasukha"*, bukan kebahagiaan awam antara pria dan wanita. Kebahagiaan awam antara pria dan wanita adalah kebahagiaan sementara, merupakan kebahagiaan awam. Kebahagiaan yang dijelaskan hari ini adalah kebahagiaan dari pergerakan prana, kebahagiaan dari turunnya air, kebahagiaan dari naiknya api. Air disebut *"cairan bulan Bodhicitta"*, api disebut *"api kundalini"*, *"api kundalini"* adalah *"satu"*, *"bindu"* adalah *"nol"*, ketika turun, menyatu di cakra hati, akhirnya cakra hati kita terbuka, saat kita menyaksikan Buddhata, itulah penyatuan antara satu dan nol, disebut *"Penyatuan Surya dan Candra"*, *"Cakra Berhenti Berputar"*.

Asalkan kita menyaksikan cahaya bindu dari Penyatuan Surya dan Candra muncul, kita melihat ke dalam diri kita, melihat cahaya bindu, bagus sekali, cahaya bindu bisa menghasilkan semacam tabung cahaya di dalam nadi tengah kita, tabung cahaya yang dihasilkan ini adalah sebutir demi sebutir cahaya bindu yang mulai muncul.

Awalnya sebuah, selanjutnya berubah menjadi 2 buah, selanjutnya berubah menjadi 3 buah, berubah menjadi 4 buah, semakin dilihat semakin banyak, terangkai menjadi topik hari ini *"Rantai Vajra"*. Tidak hanya melihat sebuah cahaya, karena sebuah cahaya tersebut hanya Buddhata kita sendiri, namun, Buddhata bisa tumbuh, bisa bertambah, bisa bertambah jumlahnya dan tumbuh. Mengapa? Karena kita melatih diri menggunakan sadhana Tantra, di dalam meditasi, kita menyaksikan sebuah Buddhata, selanjutnya, kita belah menjadi sebuah Buddhata, belah lagi menjadi 2 buah Buddhata, belah lagi menjadi 3



buah Buddhata, belah lagi menjadi 4 buah Buddhata, inilah yang disebut *“titisan di luar tubuh”*.

Sang Buddha sendiri memiliki banyak nirmanakaya, triliunan nirmanakaya. Saat kita japa nama agung Buddha, *“Namo San Shi Liu Wan Yi Yi Shi Yi Wan Jiu Qian Wu Bai Tong Ming Tong Hao Amitufo”*, Namo San Shi Liu Wan Yi, sama dengan 3 triliun, cahaya tak teringga dari Buddha Amitabha, disebut juga Amitayus, cahaya tak teringga. Nirmanakaya-Nya sangat banyak, muncul banyak nirmanakaya. Bodhisattva Avalokitesvara juga sama, memiliki triliunan nirmanakaya, ini tidak dapat dibayangkan oleh manusia biasa. Hanya ada sebuah Buddhata, mengapa bisa menitis menjadi banyak? Inilah bermacam-macam benda yang merupakan gabungan dari hati dan prana di dalam nadi tengah kita, mencakup air, api, prana hati, semua bergabung, dan melahirkan sebuah titisan lain, sebuah cahaya bindu melahirkan cahaya bindu kedua, melahirkan cahaya bindu ketiga, melahirkan cahaya bindu keempat, sehingga menjadi Rantai Vajra.

Kita belajar Buddha Dharma, setiap kali harus sangat tekun, bahkan harus membuktikan, membuktikan Buddhata yang kita saksikan. Selanjutnya, Buddhata pun akan meningkat perlahan-lahan, kita memperhatikannya terus-menerus, melatihnnya terus-menerus, maka akan menjadi 2, 3, 4, 5 buah, semuanya sama-sama Buddhata kita, di dalamnya, semua adalah diri kita. Seperti nirmanakaya Bodhisattva Avalokitesvara, semua adalah Bodhisattva Avalokitesvara, nirmanakaya Buddha Amitabha, semua adalah Buddha Amitabha, ini justru dihasilkan dari Rantai Vajra. Kemudian, kita berlatih sungguh-sungguh. Namun, mengapa Rantai Vajra bisa stabil, karena hati kita tidak bergerak, maka bisa stabil, itulah meditasi, saat satu, titik ini tidak akan bergerak. Rantai Vajra dan cahaya bindu yang barusan kita lihat itu sendiri bisa bergerak, bisa berpindah-pindah, ketika kita menetap pada sepenuh hati tidak galau, cahaya bindu itu tidak bergerak, yang muncul di dalamnya adalah yidam kita sendiri, yaitu diri kita. Kemudian? Tidak hanya sebuah Rantai Vajra, ia akan berubah menjadi Layar Vajra. Bagaimana menjelaskannya? Ada sebuah cerita, seorang bernama Xiao-li memainkan piano untuk temannya, sehabis memainkan piano, lantas bertanya pada temannya, *“Bagaimana permainan piano saya?”* Teman ini pun berkata, *“Kamu seharusnya*



main piano di dalam acara televisi, supaya semua orang menontonnya.” Xiao-li pun bertanya, “Apakah permainan piano saya sebagai itu?” Temannya pun berkata, “Jika kamu main piano di televisi, saya pun bisa langsung mematikan televisinya.” Permainan piano tidak bagus, televisi pun dimatikan. Hari ini, kita ada siaran internet, semua orang sedang menyaksikan, saya juga bisa menyaksikan gaya saya sendiri sedang berceramah Dharma, semua bisa terlihat.

Rantai Vajra akan berubah menjadi Layar Vajra, apa itu Layar Vajra? Sebuah contoh sederhana, seperti televisi yang tadi saya katakan, yang muncul di dalam televisi adalah cahaya bindu yang bergabung menjadi sebuah Layar Vajra, awalnya adalah cahaya bindu, berubah menjadi Rantai Vajra, Rantai Vajra bergabung, akan menjadi seruas demi seruas garis, seruas garis vertikal, seruas garis horisontal, garis horisontal dan garis vertikal bergabung menjadi titik cahaya, saat ini pun berubah menjadi Layar Vajra. Setelah berubah menjadi Layar Vajra, jika kita memiliki pencapaian samadhi, saat di dalam meditasi, perhatikan ke dalam dengan saksama, kita pun akan melihat Buddha. Semua Buddha yang muncul dari dalam Layar Vajra, semua lebih dulu muncul setengah badan, kemudian muncul seluruh badan, Buddha yang terhitung bisa muncul di dalam Layar Vajra yang tak terhitung. Setelah semua Buddha muncul, akan berkata pada Anda, *“Anda telah mencapai kebuddhaan.”* Saat ini, semua Buddha di dalam Layar Vajra, semua berubah menjadi yidam kita, kita pun memasuki yidam, dan kita pun mencapai kebuddhaan. Apa yang dimaksud *“mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang”*? Setelah melihat cahaya bindu, kemudian menambah titisan kita menjadi Rantai Vajra, Rantai Vajra bertambah lagi, menjadi Layar Vajra, di dalam Layar Vajra, selain muncul semua Buddha, lebih dulu muncul setengah badan, kemudian seluruh badan. Berkata pada kita, *“Anda telah mencapai kebuddhaan.”* Oleh karena itu, pentingkah meditasi dalam melatih diri? Meditasi sangat penting, hanya saat kita bisa bermeditasi, bisa melihat cahaya bindu Buddhata kita sendiri, kelak baru dapat menghasilkan Rantai Vajra dalam pelatihan diri kita, selanjutnya, lewat Rantai Vajra, dilatih menjadi vertikal, horisontal, bergabung menjadi Layar Vajra yang tak terhingga, di dalam Layar Vajra yang tak terhingga, kita melihat yidam kita sendiri, kemudian berubah menjadi yidam sendiri, yidam yang tak terhingga, yakni penjelmaan Buddhata kita. Saat ini, disebut *“mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang”*.



Kita tidak dapat membeli benda asli dengan benda palsu. Tubuh kita ini palsu, tubuh kita multak tidak dapat mencapai kebuddhaan. Karena, tubuh kita tercipta dari tanah, air, api, angin, dan udara, untuk mencapai kebuddhaan, tentu harus ada benda asli baru bisa mencapai kebuddhaan, benda palsu tidak dapat mencapai kebuddhaan. Di dalam Tantra, diri kita harus menyaksikan cahaya bindu diri sendiri, inilah meditasi. Saat meditasi sampai tingkat terdalam, *"Air dan Api Melebur"*, *"Surya dan Candra Menyatu"*, *"Cakra Berhenti Berputar"*, *"Satu Yang Datang Kembali"*, melihat cahaya, inilah Buddhata kita, disebut menyaksikan Buddhata. Hanya dengan pelatihan diri demikian, baru dapat mencapai kebuddhaan. Ada seorang anak kecil, membawa uang ke toko mainan untuk beli pesawat terbang, pegawai toko berkata padanya, *"Uangmu palsu, kamu tidak bisa membeli dengan uang palsu."* Si anak kecil berkata, *"Pesawat terbangmu juga bukan pesawat terbang asli, saya menggunakan uang palsu untuk membeli pesawat terbang palsu."* Kita tidak mungkin membeli pesawat terbang asli dengan uang palsu, membeli benda palsu dengan uang palsu, juga tidak mungkin. Jadi, hari ini saya menyampaikan apa yang dulu guru saya ajarkan pada saya, *"Kita harus melatih meditasi."*

Di dalam Tantra, disebut *"air turun, api naik"*. Di dalam cakra hati terbuka, penyatuan surya dan candra, peleburan air dan api, setelah kita melihat cahaya bindu, kita jadikan cahaya bindu tersebut sebagai yidam, selanjutnya menghasilkan serangkaian cahaya bindu, kemudian menghasilkan Layar Vajra, kemudian, perhatikan munculnya semua Buddha Bodhisattva, Buddha memberitahu kita bahwa kita telah mencapai kebuddhaan, semua berubah menjadi diri kita, ketika Para Buddha berubah menjadi diri kita, juga berubah menjadi yidam kita, baru disebut mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang, baru disebut yoga yang sejati.

Sadhana ini sangat bagus, mudah dibicarakan, sulit ditekuni. Apa yang disebut bagus? Istri memasak, bertanya pada sang suami, *"Sayang, bagaimana rasa ayam masakan saya?"* Sang suami berkata, *"Lumayan."* Sang istri bertanya, *"Kalau sayuran?"* Sang suami berkata, *"Biasa saja."* Sang istri bertanya lagi, *"Ikan ini?"* Sang suami berkata, *"Masih bolehlah."* Sang istri bertanya, *"Memangnya kamu tidak bisa mengucapkan satu kata "bagus"?"* Sang suami minum sesendok sup dan



berkata, *"Hao Tang."* (panas sekali) Akhirnya ada satu kata *"Hao"* (bagus), yaitu Hao Tang (panas sekali). Di mana kebaikan utama dari Tantra itu sendiri? Kebaikan Tantra ada pada kita dapat mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang.

Kita harus tekun setiap hari. Pekerjaan rumah Xiao-bao selalu lebih baik daripada Xiao-ming, suatu hari ayah bertanya, *"Xiao-ming, ujian semester kali ini, Xiao-bao mendapat nilai berapa?"* Xiao-ming berkata, *"la dapat nilai 95."* Ayah bertanya, *"Lumayan, Xiao-bao dapat nilai 95, bagaimana denganmu, Xiao-ming?"* Xiao-ming berkata dengan sombongnya, *"Nilai saya sedikit lebih banyak."* Ayah sangat senang. Ia berkata, *"Nilai 96?"* Ia berkata, *"Bukan, di kertas ujian tertulis 9,5."* Sedikit lebih baik. Tantra tidak hanya sedikit lebih baik, kebaikan Tantra ada pada mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang, kebaikan Tantra tidak hanya meditasi, ia memiliki cara melatih diri, seperti melatih prana, melatih nadi, melatih bindu, melatih peleburan air dan api, melatih penyatuan surya dan candra, melatih Satu Yang Datang Kembali, melatih melihat cahaya, melihat cahaya Rantai Vajra, melihat cahaya Layar Vajra, cahaya Layar Vajra yang tak terhingga, di dalamnya muncul Buddha, serta kontak yoga dengan yidam kita, kita sendiri akan memasuki Layar Vajra. Dengan kata lain, kita sendiri kontak yoga sepenuhnya dengan Buddha, kita adalah Layar Vajra, dengan kata lain, Buddha yang tak terhingga dan Buddhata kita, sepenuhnya adalah Buddhata yang sama.

Hari ini terima kasih atas kedatangan Anda semua, juga terima kasih kepada seluruh tamu kehormatan. Yang saya sampaikan hari ini sangat singkat dan ringkas, Kalacakra pun telah turun di altar mandala. Yang namanya Rantai Vajra, semua orang telah mengerti, Rantai Vajra bukan hanya mengacu pada Rantai Vajra yang berwujud, juga ada Rantai Vajra yang tak berwujud, Layar Vajra ada yang berwujud, juga ada Layar Vajra yang tidak berwujud, tubuh kita terdapat api dan air yang berwujud, juga terdapat air dan api yang tak berwujud, ada surya dan candra yang tak berwujud, juga ada Yin dan Yang yang tak berwujud. Hari ini, saya tidak ada sesuatu untuk diberikan pada Anda, justru sesimpel inilah. Ada sebuah cerita lucu, ada seorang pengemis berkata pada wanita yang kebetulan lewat, *"Kakak, saya sudah 2 hari tidak makan, bolehkah berikan saya sedikit kue tar?"* Kakak berkata, *"Kue tar? Saya tidak punya, saya punya nasi, tidak punya kue tar."* Pengemis ini menjawab, *"Kalau biasanya, saya terima apa*



adanya, tapi hari ini adalah ulang tahun saya." Pengemis itu meminta kue tar karena ia berulang tahun, hari ini, yang saya berikan pada Anda semua adalah nasi dan juga kue tar. Buddhata! Kita semua tidak perlu berebut. Ada seseorang mendatangi sebuah bank, ia berkata pada pengawai bank, *"Saya mau tarik uang."* Pegawai berkata, *"Berapa account number (nomor rekening) Anda?"* Si bapak itu berkata, *"Jika saya punya nomor rekening, buat apa saya menodong Anda dengan pistol?"* Maksudnya adalah, Buddhata tidak bisa direbut, melainkan benda dalam diri kita, cahaya bindu adalah benda di dalam tubuh kita, air dan api adalah benda di dalam tubuh kita, Rantai Vajra adalah benda di dalam tubuh kita, Layar Vajra adalah benda di dalam tubuh kita, semua Buddha adalah benda di dalam tubuh kita. Hanya dengan kontak yoga dengan Buddha, setelah mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang, akhirnya Anda mengerti bahwa semua Buddha sama dengan diri Anda sendiri, setelah Anda berhasil dalam melatih diri, sepenuhnya sama, setara dan tidak ada bedanya.

Di sini, kita mengundang Buddha Kalacakra memberkati Indonesia, agar iklim di Indonesia teratur, negara makmur dan rakyat aman sentosa. Tadinya menjelaskan sadhana ini harus lebih detil dan terperinci, harus dijelaskan dari prana, dari bindu, dari api kundalini, terakhir menjelaskan tentang *"Penyatuan Surya dan Candra"*, *"Cakra Berhenti Berputar"*, kemudian *"Satu Yang Datang Kembali"*, di dalam meditasi kita melihat cahaya bindu, harus dijelaskan seperti ini baru ada sebuah lanjutan, dengan kata lain ada sebuah urutan. Di Taiwan Lei Tsang Temple, saya mengulas tentang Hevajra, justru harus dijelaskan perlahan-lahan seperti itu, agar kita semua paham. Sebenarnya sadhana Tantra ada kaitannya dengan alam semesta. Oh! Saya lupa menyampaikan bahwa, cahaya bindu Anda -- Buddhata, kapan baru dapat berubah menjadi yidam? Tadi malam, Kalacakra berkata pada saya, *"Ketahuilah, ketika satu menyatu dengan nol dalam diri manusia, butuh berapa lama baru bisa terlahir? Butuh 10 bulan."* Kalacakra mengungkapkan sebuah rahasia pada saya, ini adalah rahasia terbesar, ketika kita melihat cahaya bindu, kita perhatikan cahaya bindu tersebut, setiap hari melatih meditasi, perhatikan cahaya bindu, dengan kata lain, melakukan teknik *"Wen-yang"*. Saat ini, butuh berapa lama, agar cahaya bindu kita berubah menjadi Rantai Vajra yang tak terhingga, kemudian berubah menjadi Layar Vajra yang tak terhingga? Menurut penuturan Kalacakra, kita harus menghabiskan waktu



10 bulan, cahaya bindu baru dapat berubah menjadi Rantai Vajra, inilah rahasia yang disampaikan Kalacakra pada saya, yaitu 10 bulan. Apa yang dimaksud “Kalacakra”? Ia berpadu dengan waktu, setelah satu dan nol menyatu, manusia harus mengandung 10 bulan untuk melahirkan seorang anak, Kalacakra juga mengatakan, sama halnya, ketika kita melihat cahaya bindu, penyatuan surya dan candra, maka kita pun mengandung 10 bulan, apa yang dimaksud “janin suci”? Yaitu janin Buddha, janin Buddha di dalamnya, setelah kita mengandung janin Buddha, kita memperhatikan-Nya, mengerami-Nya, menumbuhkan-Nya dalam meditasi selama 10 bulan, akhirnya kita memiliki sebuah janin, 10 bulan kemudian, kita akan berubah menjadi 2 janin, 10 bulan kemudian, akan berubah menjadi 3 janin, begitulah ia dihasilkan dalam melatih diri. Saya hampir lupa menyampaikan, karena versi ini merupakan versi yang disampaikan Buddha Kalacakra pada saya tadi malam, ia mengatakan ini sama seperti tubuh manusia mengandung anak, 10 bulan kemudian akan lahir, 10 bulan kemudian, cahaya bindu pun akan berubah menjadi 2, 10 bulan kemudian akan berubah menjadi 3, 10 bulan kemudian akan berubah menjadi 4, terus bertambah, berubah menjadi Rantai Vajra. Bagaimana dengan Layar Vajra? Melatih diri sungguh-sungguh dalam jangka panjang, kita pun berubah menjadi Layar Vajra. Di dalam Layar Vajra, kita pun bisa melihat diri kita sendiri, kita telah menjadi yidam, kita juga merupakan yidam Buddha, sekarang di dalam Layar Vajra, kita menyatu dengan-Nya, kita pun mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang.

Penjelasan hari ini seharusnya sudah sangat jelas! Namun, proses melatih diri butuh waktu yang sangat panjang. Oleh karena itu, kita sebagai umat Buddha harus sangat tekun, yang paling mendasar, kita harus menyingkirkan keserakahan, kemarahan, kebodohan, keraguan, dan kesombongan, kita harus menaati Pancasila, kita harus membunuh 6 pencuri, mata-telinga-hidung-lidah-tubuh-pikiran, kita harus menempuh 8 jalan kebenaran, 4 kebenaran mulia, 12 sebab musabab yang saling bergantung, sadhana Tantra, ada yoga eksternal, juga ada yoga internal, kelak kita semua bersama-sama mencapai kebuddhaan. Semoga Kalacakra memberkati kita semua, setiap orang dapat berhasil, dapat menyaksikan Buddhata, memahami hati dan menyaksikan Buddhata, kemudian melatih diri dan mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang.

Om Mani Pad Me Hum.



Rompi Naga Menolong Orang keluar dari Neraka

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Ada orang mengalami kecelakaan lalu lintas, dibawa ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan pertama, ia berbaring tak sadarkan diri di ICU rumah sakit menunggu maut menjemput.

Saya menyusul ke sana, menanggalkan rompi naga yang saya kenakan, lalu menyelimuti tubuh si pasien.

Sekitar 6 jam kemudian.

Pasien kecelakaan lalu lintas siuman, ia menceritakan pengalamannya pergi ke neraka, pendengar berseru tidak masuk akal.

Ia berkata: ia merasa diri sendiri telah meninggal dunia, ia sendirian melewati sebuah lorong gelap, boleh dikatakan lembah gelap.

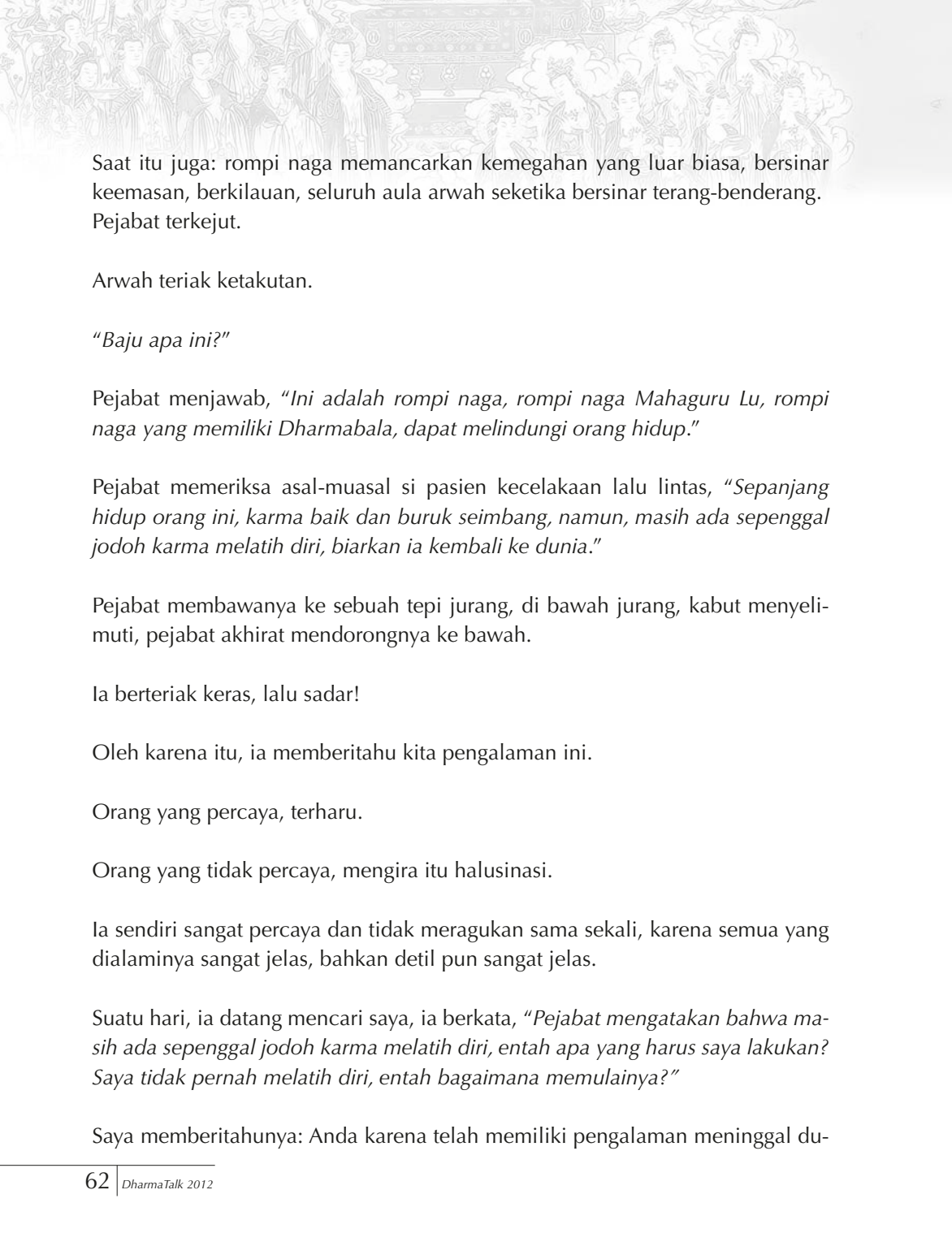
Datang ke sebuah aula, sudah banyak orang antri, banyak orang antri di sana, seperti sedang menunggu diabsen.

Di atas kawanan orang, duduklah 3 orang yang gelagatnya seperti pejabat, satu per satu nama dibacakan, satu per satu nama diabsen, seperti pembagian “sel”, sangat khidmat dan serius, tidak ada suara sedikit pun.

Arwah berjalan berbaris, tiba-tiba dipanggil nama pasien kecelakaan lalu lintas, ia berteriak, “Ada!”

Pejabat memandangnya sejenak, bertanya keheranan, “Baju apa yang Anda kenakan?”

Pasien kecelakaan lalu lintas menjawab, “Saya juga tidak tahu, entah siapa yang menyangandangkan di tubuh saya?”



Saat itu juga: rompi naga memancarkan kemegahan yang luar biasa, bersinar keemasan, berkilauan, seluruh aula arwah seketika bersinar terang-benderang. Pejabat terkejut.

Arwah teriak ketakutan.

"Baju apa ini?"

Pejabat menjawab, *"Ini adalah rompi naga, rompi naga Mahaguru Lu, rompi naga yang memiliki Dharmabala, dapat melindungi orang hidup."*

Pejabat memeriksa asal-muasal si pasien kecelakaan lalu lintas, *"Sepanjang hidup orang ini, karma baik dan buruk seimbang, namun, masih ada sepenggal jodoh karma melatih diri, biarkan ia kembali ke dunia."*

Pejabat membawanya ke sebuah tepi jurang, di bawah jurang, kabut menyelimuti, pejabat akhirat mendorongnya ke bawah.

Ia berteriak keras, lalu sadar!

Oleh karena itu, ia memberitahu kita pengalaman ini.

Orang yang percaya, terharu.

Orang yang tidak percaya, mengira itu halusinasi.

Ia sendiri sangat percaya dan tidak meragukan sama sekali, karena semua yang dialaminya sangat jelas, bahkan detil pun sangat jelas.

Suatu hari, ia datang mencari saya, ia berkata, *"Pejabat mengatakan bahwa masih ada sepenggal jodoh karma melatih diri, entah apa yang harus saya lakukan? Saya tidak pernah melatih diri, entah bagaimana memulainya?"*

Saya memberitahunya: Anda karena telah memiliki pengalaman meninggal du-



nia, baru tahu melatih diri. Anda harus mengukuhkan sraddha Anda, sering merenungkan:

Kematian tidak dapat dihindari.

Umur itu berkurang dan tidak bertambah.

Hidup tidak menentu.

Sebab kematian sangat banyak.

Ketika meninggal dunia, sedikit pun tidak dibawa pergi.

Ketika meninggal dunia, kesepian dan tidak ada yang menemani.

Ia merinding mendengarnya!

Saya berkata: ketika masih hidup, manusia tetap tidak ada waktu melatih diri, namun, mau tak mau tetap harus melatih diri.

Ia mengangguk.

Saya berkata: ketika meninggal dunia, hanya menekuni Buddha Dharma, baru dapat tertolong, selebihnya tidak ada lagi manfaat. Jadi, asalkan Anda lebih dulu bersarana pada Triratna, belajar Dharma yang benar dan melatih diri, baru bisa menolong Anda terbebas dari 3 alam samsara setelah meninggal dunia.

Ia berkata, "*Benar, benar.*"

Oleh karena itu, saya lebih dulu memberikannya "*sarana*", mengajarnya "*menaati sila*", terakhir mengajarnya menekuni "*Sadhana Guruyoga*" dan "*Sadhana Yidam*".



Pertanyaan Ke-11: Dari Mana Kesaktian Berasal?

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Penanya bertanya, *“Keberhasilan Mahaguru Lu tampak pada Anda menyingkirkan malapetaka, memberkati, dan memecahkan kebingungan insan. Zhenfo Zong yang Anda rintis, setiap hari mempertunjukkan kisah nyata yang sangat mengharukan, ini merupakan keluarga besar yang setiap penganutnya punya kisah tersendiri. Kalau begitu, apakah orang yang memahami hati dan menyaksikan Buddhata, dengan sendirinya akan memiliki kemampuan menyelamatkan dunia dengan kesaktian?”*

Jawaban saya:

Saya berikan sebuah contoh nyata:

Suatu kali saya berwisata ke Hokkaido, Jepang.

Saya beritahu pemandu wisata Jepang, *“Di Hokkaido adalah sebuah kota bernama ‘Nayoro’, tahukah Anda tempat ini?”*

Pemandu wisata Jepang berkata dengan dingin, *“Di Hokkaido tidak ada tempat bernama Nayoro.”*

Saya berkata, *“Saya tahu benar-benar ada.”*

Pemandu wisata Jepang berkata, *“Tidak ada ya tidak ada. Saya telah 10 tahun lebih menjadi pemandu wisata di Hokkaido dan tidak pernah mendengar Nayoro.”*

Pemandu wisata Jepang membentangkan peta dan perlihatkan pada saya, di dalam seluruh peta Hokkaido, kota, transportasi, objek wisata, iklim, gunung dan sungai, semua terpampang, begitu kita lihat, memang tidak ada Nayoro, saya pun bungkam.



Begitu tiba di tempat peristirahatan di sebuah jalan tol, kita istirahat sebentar.

Sebuah bus pariwisata berhenti di depan mata kita.

Nomor plat bus, “Nayoro -- 627”

Rombongan berseru kaget, “Nayoro”, “Nayoro”. Begitu saya lihat, saya juga bengong, bus pariwisata “Nayoro”.

Rombongan berseru kaget lagi, “627”, “627”. Saya juga terkejut, bulan 6 tanggal 27 adalah ulang tahun saya.

Yang lebih mengagetkan adalah, supir bus Jepang bernama “Katsuhiko” (Sheng-yen)

Bus pariwisata ini kebetulan sekali berhenti di depan mata kita, membuktikan 3 hal:

1. Ada tempat bernama Nayoro.
2. Hari ulang tahun saya tanggal 27 Juni (bulan 6 tanggal 27).
3. Supir bus bernama Bapak Katsuhiko (Sheng-yen)

Pemandu wisata Jepang di Hokkaido ini bergumam, ada apa ini? Ada apa ini? Wajah pemandu wisata senior hampir tak mampu diangkat.

Nayoro adalah kota kecil di ujung utara Hokkaido, dalam setahun, hanya ada beberapa bulan cerah, selebihnya merupakan kota kecil yang diselimuti oleh salju.

Ada orang bertanya, “Itu kesaktian atau kebetulan?”

Saya jawab, “Kebetulan yang sangat tak terbayangkan disebut kesaktian!”
“Apakah dengan memahami hati dan menyaksikan Buddhata, dengan sendirinya akan memiliki kesaktian?” Orang bertanya.



Saya jawab: Tantrika, melatih angin memasuki nadi tengah, di nadi tengah, masuk, menetap, dan melebur. Dengan air turun dan api naik di nadi kehidupan, membuka cakra hati, menyaksikan Buddhata, dengan sendirinya menghasilkan kesaktian.

Tantrayana membuka “*cakra kening*”, “*cakra tenggorokan*”, “*cakra hati*”, “*cakra pusar*”, “*cakra kemaluan*”, semua akan menghasilkan daya kesaktian. Inilah kesaktian sejati yang dihasilkan dari Kye-rim dan Dzog-rim Tantrayana. Alami dan bukan dipaksakan.

Sebenarnya, kesaktian juga ilusi sesaat, orang yang benar-benar “*memahami hati dan menyaksikan Buddhata*”, tidak akan melekat pada kesaktian. Karena:

Semua Dharma akan kosong dan hening, tidak lahir maupun musnah.
Melatih Dharma kekosongan, terbebaskan dari 3 alam. (Sutra Avatamsaka)

(Terbebaskan dari 3 alam adalah kesaktian terbesar)

Jika bukan kesaktian besar terbebaskan dari 3 alam, melainkan menyingkirkan malapetaka, memberkati, dan memecahkan kebingungan, menjelmakan yang tidak ada menjadi ada, yang tidak mungkin menjadi mungkin, tolak bala, kemakmuran, cinta kasih, penaklukan..... Semua ini juga ilusi sesaat belaka!

Semua kisah nyata seputar kesaktian saya, hanya kebetulan, sungguh sangat kebetulan, maka disebut kesaktian. Semua ini hanya mengilhami keyakinan manusia saja!

Saya berkata, “*Memahami hati dan menyaksikan Buddhata, kesaktian pun mengalir dari hati sendiri! Tidak ada apa-apanya!*”



Membimbing Murid Zhenfo Zong Melatih Kesabaran dan Melatih Diri Berdasarkan Urutannya

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Fanyin Tongxiuhui Indonesia, 24-3-2012~

Pada tanggal 24 Maret 2012 sekitar pukul 10:30 pagi, Dharmaraja Liansheng (Mahaguru Lu) dan Gurudhara V.A. Lianxiang hadir di Fanyin Tongxiuhui yang berlokasi di Mall of Indonesia, Italian Walk, Block 7B, untuk mengadakan ritual kai-guang dan pemberkatan. Pintu utama Fanyin Tongxiuhui, dipuja sesosok Buddha Empat Wajah atau Mahabrahma, menarik banyak orang untuk datang sembahyang. Terlebih-lebih lagi pada hari itu, 3000 umat Zhenfo Zong dan para simpatisan berdatangan, sehingga Fanyin Tongxiuhui dari ruang bawah tanah hingga lantai lima, dari luar hingga ke dalam, hadirin berdesakan, semua demi menyambut guru yang paling dihormati hadir memancarkan cahaya dan mendengarkan ceramah Dharma suara Buddha.

Mahaguru lebih dulu menganugrahi kaligrafi pusaka “梵王有四面，音響震十方，堂慶諸佛降，善者放祥光。” (Raja Brahma berwajah empat, suara menggetarkan sepuluh penjuru, vihara merayakan kehadiran Para Buddha, budiman memancarkan sinar kemujuran). Setelah itu, di tengah-tengah mantra hati guru yang dijapa bersama-sama oleh hadirin, Mahaguru menaiki Dharmasana Dharmaraja, perwakilan Fanyin Tongxiuhui, Ketua Vihara Wen Yun-xiong mempersembahkan khata sebagai simbol penghormatan tertinggi. Selanjutnya, Mahaguru di dalam ceramah, menjelaskan secara terpisah arti dari kata “*Fan*” dan “*Yin*”. Kata “*Fan*” itu sendiri melambangkan tulisan Hindustan, konon adalah tulisan yang diciptakan oleh Mahabrahma, kata “*Yin*” melambangkan arus Dharma, gabungan dari kedua kata tersebut, berarti Buddha Dharma yang disebarluaskan dari India ke seluruh dunia, bahkan ia bisa tersebar ke sepuluh alam Dharma, di sinilah arti dari Fanyin Tongxiuhui.

Walaupun Agama Buddha bersumber dari India, namun, di India Agama Buddha telah merosot, bahkan hampir tidak terlihat bayangannya, orang yang menganut Agama Buddha sangat langka sekali, sebaliknya, Agama Buddha sangat berkembang pesat di negara lain, Mahaguru menyampaikan hal ini juga boleh dikatakan adalah semacam perputaran karma, seperti yang disabdakan Sang



Buddha “*Anicca*”, sementara kehidupan juga terus berubah, namun, asalkan mengenal dengan jelas kebenaran dari ketidakkekalan, maka, kita tidak perlu perhitungan, mengeluh, meludah, depresi, atau depresif, karena, di dalam Buddha Dharma, sudah dikatakan sangat jelas, bahwa dunia ini tidak ada satu benda pun yang tidak berubah, asalkan kita mengerti kebenaran dari ketidakkekalan, maka kita harus mengerti segala sesuatu itu biarkan berjalan apa adanya.

Mahaguru membimbing lebih dalam lagi, kehidupan itu sendiri adalah mimpi panjang seratus tahun, di dalam mimpi penuh lika-liku, tidak ada yang perlu diperhitungkan, menang maupun kalah, suka maupun duka, semua adalah hal biasa, jadi, tidak perlu terlalu banyak perhitungan, antara suami dan istri, antara teman, antara umat se-Dharma, antara Acarya, antara Biksu Lhama, juga sama, namun, kita semua adalah umat Buddha, Mahaguru berharap, kita semua dapat memandang hambar benda ini, bagaimana pun juga, menjadi seorang umat Buddha, mengerti bahwa ini adalah sebuah mimpi, biarkan berjalan apa adanya! Asalkan umat Buddha dapat menjaga hati sendiri, juga dapat menaati Sila Buddhis dan pengetahuan intuitif, yang satu ini adalah satu hal yang paling penting sebagai seorang umat Buddha. Antar sesama, jangan saling curiga dan menyakiti satu sama lain, kedua hal ini harus dipahami, dan dimengerti. Mahaguru kembali menasehati kita semua agar tidak menyakiti orang lain, karena ini adalah dunia manusia, disakiti itu lumrah, jadi, ini juga fenomena dunia, orang lain bisa menyakiti Anda, itu sebabnya, kita harus belajar semangat Sang Buddha, Beliau mengajari kita salah satu dari Sadparamita yaitu, kesabaran, kita harus bisa bersabar, dengan demikian, kita bisa menikmati dunia ini.

Mahaguru memotivasi kita semua dalam kehidupan sekarang ini, harus mencapai tingkat keberhasilan, bahkan kita harus mencapai tingkat keberhasilan tersebut dengan sangat tekun, jangan menyia-nyiakan waktu dalam hidup ini dalam kesenangan lain, melainkan aktif mencapai tingkat keberhasilan yang harus kita capai di dalam waktu yang sangat berharga ini. Sadhaka, harus menunaikan kewajiban sendiri dalam melatih diri, jangan terlalu buru-buru, kita harus melatih diri berdasarkan urutan dan langkah kehidupan, di antara keduanya harus saling berpadu, Mahaguru di saat bersamaan juga berharap agar kita semua mengatur langkah sendiri dalam melatih diri, agar dapat sesuai dengan zaman sekarang



dan rumah tangga sendiri, yang dibutuhkan adalah ketekunan demikian.

Terakhir, Mahaguru menganugrahi semua hadirin Abhiseka “*Sadhana Japa Mantra Yamantaka*”, “*Sadhana Raja Agung Bodhisattva Avalokitesvara*”, “*Sadhana Mahapadmakumara Putih*”, dan “*Sadhana Yaochi Jinmu*”.

“【無苦集滅道】——道（三）”



各位上師、各位同修：大家晚安！今天晚上我們再繼續講「摩訶般若波羅蜜多心經」，仍然是講無苦集滅道的「道」字。

我們已經連續講這個「道」講了好幾次，但是「道」是永遠講不完的。假如真正要把它講的話，那就是可以講一輩子。甚至這一輩子也講不完，要接著下一輩子。所以對這個字，我們要講很多。你想想看，我們寫這個「道」字啊，不是上面一個首嗎？那底下一個跑馬，那跑馬的話，這個馬字尾巴可以拖、拖、拖到很遠的，可以繞地球好幾圈的。剛才蓮主上師他提到了很多古代跟現代觀念上不同的問題。今天我想談一下思維上的問題，也就是你怎麼樣去思，去做思維的、去做這種「道」的思維工作。

記得我年輕的時候，曾經跟一個拜佛的老太婆到台中有一家叫省齋堂，那是供奉觀世音菩薩，去那裡拜佛。那麼這位老太婆她在拜佛的



時候，看到那尊觀世音菩薩非常的莊嚴而且非常的美。那一天剛好是菩薩的生日，那麼這位老太婆一時看到菩薩那麼莊嚴、那麼美，他就用手去摸祂的臉。我是不敢去摸菩薩的臉，但是這位老太婆她去摸祂的臉。這個說來也很奇，第二天早上老太婆的手居然腫起來，腫得跟熊掌一樣。她趕快跑來跟我講，祂說你用那麼髒的手來摸我的臉，所以給你一個很小的懲罰，讓你的手腫起來。那個時候呢，我住在台中的合作新村，立行路39號，她就住在我家對面。她就是王萬古的老婆，我們叫她「萬古嫂」。她的手真的是腫起來，腫得很大的，跟剛才所講的，熊掌。那時候我的一個感覺啊，我的觀念裡面就已經灌輸了一個觀念：這個菩薩不能用手去摸，不能用你那個不乾淨的手去摸祂的。

那麼再過來呢，我讀禪宗的公案，禪宗的這些公案、讀這些經論的東西，那裡面讀到一個老和尚，他每一次在說法講經或者是走到那裡，你知道老人家他會咳嗽的。那麼你知道中國人有一個毛病啊，就是老人家咳嗽的時候他就吐痰。這個在外國好像是比較少見，比較少這個現象。他吐痰吐得很準的。我們曉得我們那個中國老人家以前吐痰吐得很準，好像是痰盆距離多遠他都能夠很準，一下子就進去這個樣子。近的話他用力就是少一點；遠的話他用力就大一點。其實這是很髒的，這不衛生的。那老和尚有一次吐痰，他就是一邊說法，佛菩薩在這裡，他沒地方吐了，他就「咯」一下，這一吐就吐到——好像釋迦牟尼佛的腳。哇！他的弟子說，噢！那個是很髒的東西，很不禮貌的，居然把痰吐到菩薩的身上。弟子很緊張跑來跟師父講，師父你不能亂吐痰啊！那是佛菩薩的金身，你不能吐在他身上的。想不到這位老師父很生氣啊，他問這些弟子一句話。他說：我問你們那一個地方沒有佛菩薩？那裡可以吐呢？按照佛講的，任何一個地方，東南西北方，包括上方下方，任何一個角落，它都有佛菩薩靈光在的，也就是「佛」是彌六合的，那裡會沒有佛菩薩呢？其實到處都有佛菩薩的。那就叫我們不要吐痰。我讀到這個公案以後，我心中在想，那個老太婆伸手摸一下觀音的臉她的手就腫起來，那個老和尚把痰吐在佛的身上也沒有看到他的嘴巴歪掉。這裡面



就是有一個觀念上的問題。怎麼回事? 大家想一想。

我們雷藏寺是有在賣金紙。雷藏寺金紙很多, 你們要買, 大家儘量買, 儘量燒。因為燒了對我們雷藏寺總是小有幫助嘛! 那麼最近呢, 也有一些修行的人認為, 不要燒紙金嘛! 那個是紙嘛! 那個是假東西嘛! 那是「粗紙」。我們以前台灣人, 不能講擦屁股用的草紙就是那個東西。那個東西怎麼燒了有什麼用處呢? 那麼有的人講那個是有用的, 那麼有的人講這個是迷信, 怎麼辦?

我再跟大家講一個事情, 你們今天身上有沒有帶這個美金, 美金是什麼做的? 美金是紙做的, 跟我們這個紙金一樣都是紙做的, 只是美金的祇好一點, 它質料好一點, 我們那紙質料差一點。我還跟大家講一句話, 美金是因為美國政府承認它本是代表一個有價的東西, 那麼由世界各國在地球上承認這個東西可以流通於地球上, 可以做為一種價值的東西。那麼我的意思是講, 美金當然在地球上世界各國, 當然是可以流通。今天蓮主上師也是談到錢的問題, 大家都幾乎沒有一個人不喜歡。你的觀念正確的話, 今天太空人上了月球, 拿美金給月球人買東西, 你看他會不會給你一個漢堡。

今天雷藏寺的紙金, 是瑤池金母祂的政府裡面公認的, 哦! 你這邊一燒了以後呢, 你們的祖先就可以用了, 你的祖先就可以拿這些化去的紙金, 到陰間的銀行去交換。這個問題, 是一個公認的問題, 也就是說, 這個紙金在我們真弗宗派裡面是公認約有價證券, 那麼就是瑤池金母本身, 祂承認你這個紙金燒了, 本身它會產生法力跟 power, 它是一種有價值的東西, 所以我將來也會燒得很多, 將來你們去的地方, 你們要跟我借錢, 誰叫你們以前沒有燒瑤池金母的紙金呢! 到時候你去到那裡, 你想買個燒餅都沒有。所以美金的用途, 在陽間是有用的, 它是陽間的政府所承認的。那麼紙金的用途, 是無形的政府祂承認的, 很簡單的說, 陽間的美鈔不能拿到陰間去用, 那麼陰間的冥鈔, 也不能



拿到陽間來用。

我再來講一個觀念上的問題。在密教裡面，有所謂的交加彈指跟拍掌，這個是做什麼用的？拍掌的意思是說，我們驚醒，就是好像有人在睡覺，菩薩在睡覺。那我們說（拍掌）應該醒了。那麼我們稍為周腦筋想一想，難道菩薩都是在睡覺嗎？一定要你彈指祂才會醒過來，或者是拍掌，祂才會醒過來。其實是不是的。這個是一個禮貌，一個儀軌，就是說我現在要開始，要請菩薩啦，所以找拍一個掌，我請祂們，那麼我彈指就是希望你們注意啦，我要請們來。你只要心裡一清淨，那麼佛菩薩就會降臨啦！就不用點香。所以在你的思想、思維之中，在你的想法之中，你必須要理出一個正確的，不要執著於一方，有時候你執著我不點香才是對的。那麼有一方就講，我點香才是對的。其實都是對的！

另外，我再議供養方面，以前我在台中的佛教蓮舍，有一個人他就抱了一個很大的豬頭，去拜釋迦牟尼佛。那裡面的和尚就很生氣啊，很大聲的把他趕出去，為什麼呢？他們認為：第一個，釋迦牟尼佛祂也是講不殺生的；第二個，那個豬頭也是葷的東西。你說釋迦牟尼佛坐在那裡，突然間看到兩個豬眼一直瞪看祂。但是站在鄉下人的立場，這個信眾的立場，他說我以前跟佛菩薩發願，我就是說我小孩子讀書、考試及格啦、考中了那個大學了，那麼我還願，我就還一個豬頭嘛！那麼鄉下的信眾，他也會有一個想法，他說我當初的時候卜杯，你菩薩答應我用豬頭來的。我今天用豬頭來，卻被人家趕走，這不是不對嗎？他認為釋迦牟尼佛一定喜歡吃豬耳朵。那我假如是說那鄉下人的想法，他說我供上去，我又沒勉強你吃啊，對不對？你假如不喜歡吃你就放著嘛！那就這樣子吵起來了。他那裡面的和尚跟這個鄉下人就在那邊爭吵。其中有一個年紀比較大的修行者，他就跟那兩個和尚講，他說讓他供，沒有關係的，因為佛不一定會吃的。但是廟裡面還有迦藍神，迦藍神是關聖帝君，他在生的時候連人都殺了，何況是殺豬，所以這個就是通融。



我們台灣人有一個習慣，就是拜佛拜神，不拜芭樂，為什麼不拜番石榴呢？因為聽說我們吃了芭樂以後，子會從屁股出來，那麼這些子，放在地上，因為它又會長成芭樂樹，又會長芭樂，所以認為芭樂是骯髒的水果，因此不准供佛。但是很奇怪的，你到了印度去看，印度人供佛都是用芭樂。其實這是風俗習慣的不同，風俗習慣不同在我們中國人跟西方人，彼此之間的風俗習慣就完全不一樣。我們在講，祭拜祖先的時候，我們很喜歡煮好幾道菜來拜祖先，來祭祖。到了清明節上墳場去拜，也是拜很多的菜，還有發糕。那麼西方人就笑東方人，你們中國人就是好吃，連祭祖，到墳場那裡去，清明節去掃墓，都擺了一大堆吃的東西，你們那些祖先真的會來吃嗎？那麼我們東方人就笑西方人，你們每一次清明節去掃墓，就拿一些花去供，你們那些祖先真的會出來賞花嗎？所以這是一種觀念上跟風俗上的不同，其實都是合於禮節的。

那麼我今天講了那麼多觀念不同的問題，就是要大家能夠有真正的思維，什麼是「道」。這真正你能夠達到思維的正，正的思維才是「道」。但是你能夠真正達到什麼叫做正呢？到底它真正的正在那裡？像以前，佛菩薩我是不敢摸的，因為一摸手會腫起來。但是我現在要把佛菩薩搬家，從真佛密苑要搬到幽靈湖的時候，我是用麻袋裝的，用麻袋扛在背上，這樣子搬過去。我用一個麻袋，一隻手連續捉了三個就這樣丟進去了。這當中的差別在那裡？這當中的差別在於你的心，你認為祂有神的時候你不要去摸祂，那麼你要摸祂的時候你要跟祂講，現在我要摸你了，哦，對不起啊！因為你實在太髒了，我要跟你洗澡。那麼你可觀想祂昇上虛之中，那你已經做了這個儀式以後，你心裡認為祂已經沒有神在裡面了，那麼祂就是木頭，可以捉起來丟到麻袋裡面。所以這是一個心的問題，大家在思維上，在你的思想上，如何符合於真正的道，必須要用你的觀念去接近於真正的思維。

所以佛法的無上智慧，真正佛法的無上智慧，它就是「道」。你的思維是一種超越你的想法，想念是一種很大的超越，假如你還執著於什



麼才是佛法，什麼不是 佛法，在那邊執著於兩邊的話，都是很難接近於「道」的。在我本人真正的思維裡面，在我本人真正的思想裡面，天下也沒有什麼「道」好講。總結一句話，什麼都是「道」，也什麼都不是「道」。在我的心中，我講了幾個字——天底下沒有什麼事。在你的心中，也沒有什麼東西可以存在你的心中。我想這樣子也差不多很接近了。

噯嘛呢唄咪吽。



Pahala Mencetak Majalah *DharmaTalk*

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

“Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong.”

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA
A/N: **Mei Yin**
A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པད་མེ་རྒྱུ་



GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha

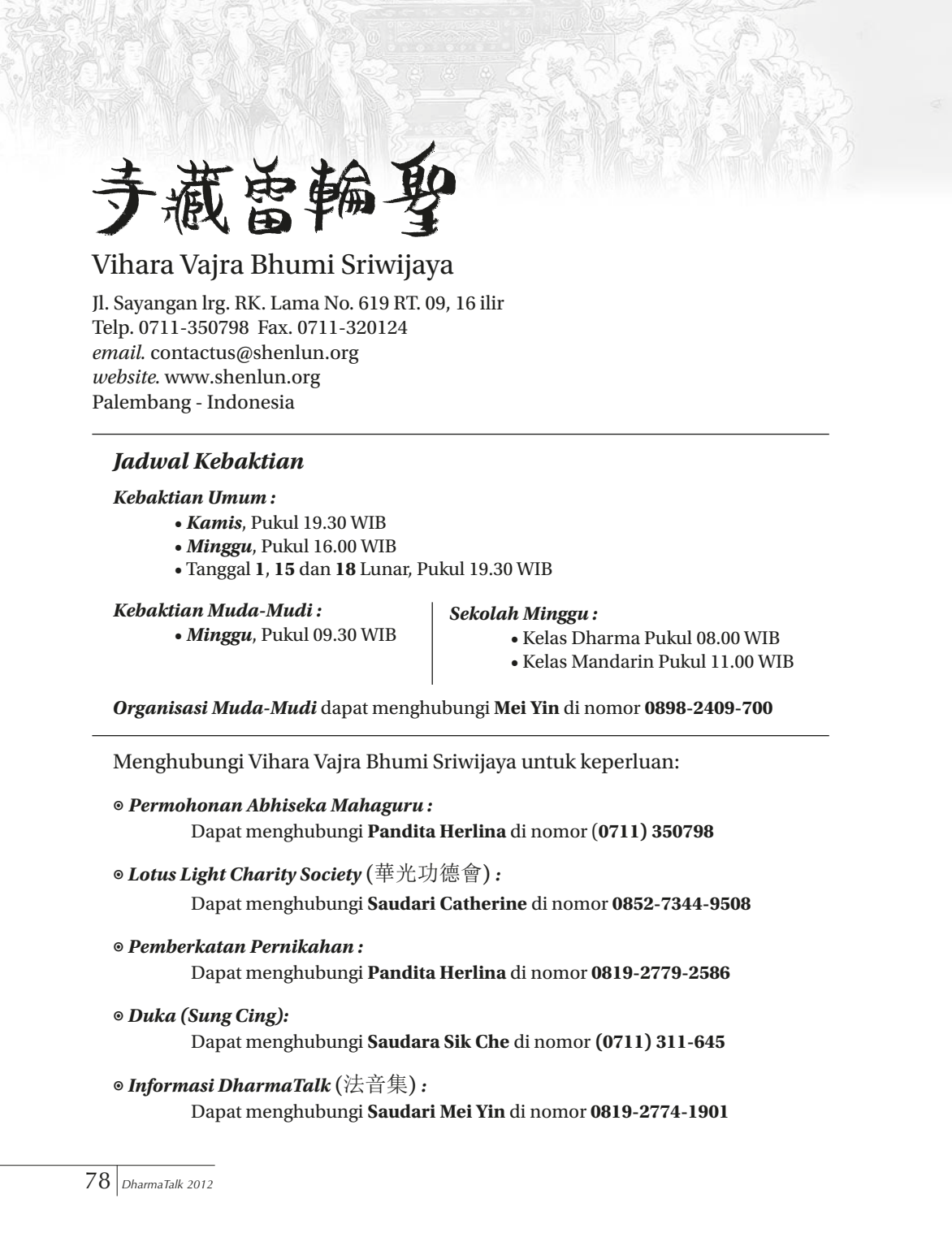
Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana

Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk

Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan

Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

1. (🌀) Rusmawaty	34. Theresia	67.
2. (🌀) 唐明伙	35. Thomas Dragono	68.
3. Abeng	36. Vanessa A.B	69.
4. Acun	37. Wahyudi	70.
5. Ani	38. Yenli	71.
6. Bodhi Cahyana	39. Yenny	72.
7. Cahyadi	40. Yusuf	73.
8. Chapin	41. Fendy	74.
9. Chuping	42. 蓮花敬皓	75.
10. Dragono	43. 王菁鎂	76.
11. Deddy Harnata	44.	77.
12. Feliciano Sofian	45.	78.
13. Fung Ing	46.	79.
14. Fung Lie	47.	80.
15. Hanli	48.	81.
16. Helen Wiharjo	49.	82.
17. Imelda Dewi Wijaya	50.	83.
18. Imam Hidayat T	51.	84.
19. Jesslyn SO	52.	85.
20. Kwee Hong San	53.	86.
21. Lina Wangsa	54.	87.
22. Michelle A.B	55.	88.
23. Renawati Ngadimo	56.	89.
24. Ruslie	57.	90.
25. Rosdiana	58.	91.
26. Robert	59.	92.
27. Sharon A.B	60.	93.
28. Sik Che	61.	94.
29. Siriwardhako T	62.	95.
30. Silvi O.D	63.	96.
31. Suhendry E.S	64.	97.
32. Susilawaty	65.	98.
33. Tan Chu Ke	66.	99.



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir

Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124

email. contactus@shenlun.org

website. www.shenlun.org

Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- **Kamis**, Pukul 19.30 WIB
- **Minggu**, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1, 15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- **Minggu**, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0898-2409-700**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

◉ **Permohonan Abhiseka Mahaguru :**

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

◉ **Lotus Light Charity Society (華光功德會) :**

Dapat menghubungi **Saudari Catherine** di nomor **0852-7344-9508**

◉ **Pemberkatan Pernikahan :**

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

◉ **Duka (Sung Cing):**

Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

◉ **Informasi DharmaTalk (法音集) :**

Dapat menghubungi **Saudari Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**



Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah Anda.

Bagi Anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah Anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- ◉ Nama :
- ◉ Tempat, tanggal lahir :
- ◉ Alamat sekarang :
- ◉ Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

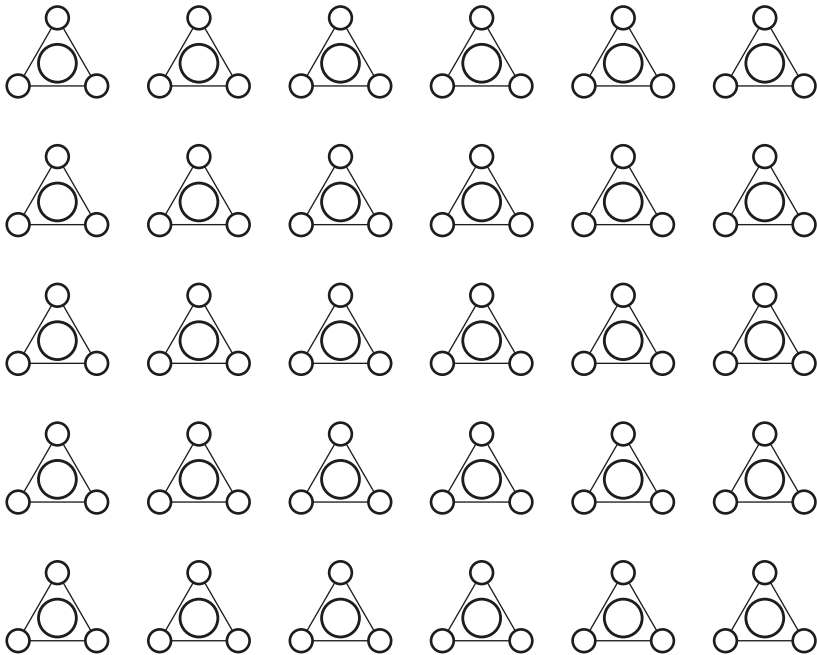
“NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA”

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.



Penjapaan Mantra Bulanan



*Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu



聖輪當藏寺

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl. Sayangan lrg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia